

SKRIPSI

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA
DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR**

Oleh:

**MUHAMMAD MUSLIKHUDIN
NPM. 1901011105**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M**

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA
DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**MUHAMMAD MUSLIKHUDIN
NPM. 1901011105**

Pembimbing : Umar M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Muhaammad Muslihudin
NPM : 1901011105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI MTS MA'ARIF 01
PUNGGUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

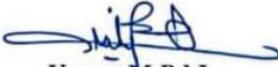
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Februari 2024
Pembimbing



Mengetahui
Ketua Program Studi PAI
Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19570314 200710 1 003


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 100710 1 005

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI MTS MA'ARIF 01
PUNGGUR

Nama : Muhammad Muslihudin

NPM : 19010111105

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 26 Februari 2024
Pembimbing



Umar, M.Pd.I
NIP. 19730605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B- 3113 /m. 28.1 / D / Pp. 00. g / 06 / 2024

Skripsi dengan judul: “UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI MTS MA’ARIF 01 PUNGGUR”. Disusun oleh: Muhammad Muslikhudin, NPM. 1901011105, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/3 April 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Umar, M.Pd.I

Penguji 1 : Basri, M.Ag

Penguji 2 : Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I

Sekretaris : Ronald Candra, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NID. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR

**Oleh:
MUHAMMAD MUSLIKHUDIN**

Upaya adalah sesuatu yang dapat dimiliki oleh seseorang agar mampu mendapatkan suatu yang ia inginkan. Maka yang dapat dijelaskan dengan guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran ilmu agama Islam di sekolah-sekolah atau pesantren". Jadi, peran atau upaya guru bukan lah bertindak yang hanya bertindak mengajar, tetapi harus lah sanggup bertindak sebagai korektor, inspirator, informator, dan evaluasi hal ini di perlukan sebagai bekal untuk pengabdian dirinya dalam meraih cita-cita mulia.

Berdasarkan permasalahan di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Siswa di MTs Ma'arif 01 Punggur, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Siswa di MTs Ma'arif 01 Punggur. Manfaat penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Serta Dapat menambah wawasan tentang peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat dekskriptif. Dalam penelitian ini, Guru Akidah Akhlak, dan empat siswa sebagai sumber data primer, serta Kepala Sekolah sebagai sumber data sekunder/pelengkap. Untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian, penelitian ini menggunakan alat pengumpul data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai nilai religius siswa di MTs Ma'arif 01 Punggur dapat diterapkan dengan beberapa metode, yaitu: 1). Metode Keteladanan, sudah melakukan konsep keteladanan dengan baik di lingkungan sekolah hal ini di lakukan dari hal hal kecil seperti Berpakaian yang rapi, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, selalu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di lingkungan sekolah. 2). Metode Pembiasaan, melalui sikap saling menghormati dan menghargai, menanamkan nilai kejujuran, menanamkan nilai kedisiplinan. 3). Metode Nasihat, memberikan nasihat secara perlahan ke siswa, karena jika menegur siswa dan mempermalukan di depan umum bukan memberikan efek positif bagi siswa. 4). Metode Perhatian/Pengawasan, Guru dapat menjadi orang tua sekaligus teman bagi para siswa yang membutuhkan tempat untuk bercerita tentang masalah yang dialami siswa. 5). Metode Hukuman, seperti jika siswa berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka di kenakan hukuman untuk Hafalan surah pendek, jika siswa telat datang ke sekolah maka akan diberikan hukuman membersihkan halaman sekolah.

Kata Kunci: Guru Akidah Akhlak, Nilai-Nilai Religius.

ABSTRACT

THE EFFORTS OF ACHAL CREED TEACHERS IN INSTALLING RELIGIOUS VALUES IN STUDENTS AT MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR

By:
MUHAMMAD MUSLIKHU DIN

Effort is something that a person can have in order to be able to get something he wants. So what can be explained as an Islamic religious education teacher is a teacher who teaches Islamic religious knowledge subjects in schools or Islamic boarding schools." So, the teacher's role or effort is not to act only as a teacher, but must be able to act as a corrector, inspirer, informer, and this evaluation is needed as a provision for self-dedication in achieving noble ideals.

Based on the problems above, the question in this research is what are the Efforts of the Aqidah Akhlak Teacher in Increasing the Religious Values of Students at MTs Ma'arif 01 Punggur, so this research aims to determine the Efforts of the Aqidah Akhlak Teacher in Increasing the Religious Values of Students at MTs Ma 'arif 01 Punggur. The benefits of research are to develop knowledge in shaping students' character in accordance with the teachings of the Islamic religion. And can increase insight into the role of moral belief teachers in instilling religious values. This type of research is qualitative research and is descriptive in nature. In this research, the Aqidah Akhlak teacher, and four students were the primary data sources, and the school principal was the secondary/complementary data source. To collect data related to research, this research uses interview, observation and documentation data collection tools.

Based on the research results, it can be concluded that the role of moral belief teachers in instilling religious values in students at MTs Ma'arif 01 Punggur can be applied using several methods, namely: 1). Exemplary Method, has carried out the exemplary concept well in the school environment, this is done from small things such as dressing neatly, arriving on time, throwing away rubbish in its place, always carrying out midday prayers in congregation in the school environment. 2). Habituation Method, through mutual respect and appreciation, instilling the value of honesty, instilling the value of discipline. 3). Advice Method, giving advice slowly to students, because reprimanding students and embarrassing them in public will not have a positive effect on students. 4). Attention/Supervision Method: Teachers can be parents and friends for students who need a place to talk about problems students are experiencing. 5). Punishment methods, such as if students don't dress in accordance with applicable regulations, they will be punished for memorizing short surahs. If students are late for school, they will be punished for cleaning the school yard.

Keywords: Moral Creed Teacher, Religious Values.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Muslikhudin
NPM : 1901011105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Maret 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Muslikhudin
NPM. 1901011105

MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفَّ
فُحْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena
sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh,
Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan
diri".¹

(Q.S Al Luqman: 18)

¹ Q.S Al Luqman: 18

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dengan kerendahan ini penulis persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Teruntuk orang tuaku yang kucinta Bapak Rokhmat dan Ibu Sri Purbiati yang telah mendidiku sejak kecil, senantiasa berdo'a, memberikan motivasi dan semangat serta sumber kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung tempatku menimba ilmu, semoga kelak ilmu ini bermanfaat bagi orang banyak. Amin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin peneliti panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bapak Umar M.Pd.I, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan saran demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Novita Herawati, M.Pd, selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini sangat diterima oleh peneliti. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, Maret 2024
Penulis,



Muhammad Maslikhudin
NPM. 1901011105

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Upaya Guru Akidah Akhlak	9
1. Pengertian Upaya Guru Akidah Akhlak	9
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak	11
3. Macam-macam Upaya Guru Akidah Akhlak	13
B. Nilai Nilai Religius Siswa	17
1. Pengertian Nilai Religius Siswa	17
2. Bentuk Nilai-nilai Religius	18

3. Macam-macam Nilai Religius	19
C. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa	23
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Sifat Penelitian	28
B. Sumber Data	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Temuan Umum	37
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS Ma'arif 01 Punggur	37
2. Visi, dan Misi MTS Ma'arif 01 Punggur	38
3. Kondisi MTS Ma'arif 01 Punggur	40
a. Identitas MTS Ma'arif 01 Punggur	40
b. Lokasi MTS Ma'arif 01 Punggur	40
c. Data Guru MTS Ma'arif 01 Punggur	41
d. Data Siswa MTS Ma'arif 01 Punggur	42
e. Sarana dan Prasarana MTS Ma'arif 01 Punggur	42
4. Denah Lokasi MTS Ma'arif 01 Punggur	43
B. Temuan Khusus	43
C. Pembahasan	50
BAB V PENETUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Identitas MTS Ma'arif 01 Punggur.....	40
2.	Lokasi MTS Ma'arif 01 Punggur	40
3.	Data Guru MTS Ma'arif 01 Punggur.....	41
4.	Data Siswa MTS Ma'arif 01 Punggur	42
5.	Sarana dan Prasarana MTS Ma'arif 01 Punggur	42

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Denah Lokasi MTS Ma'arif 01 Punggur	43
2.	Dokumentasi	93

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Izin Prasarvay	61
2.	Balasan Izin Prasarvay	62
3.	Surat Bimbingan Skripsi.....	63
4.	Surat Tugas	64
5.	Izin Research	65
6.	Balasan Izin Research.....	66
7.	Surat Bebas Pustaka (Prodi)	67
8.	Surat Keterangan Bebas Pustaka (Perpustakaan)	68
9.	Otline	69
10.	Alat Pengumpulan Data (APD)	72
11.	Hasil Wawancara	76
12.	Hasil Observasi	83
13.	Hasil Cek Turnitin	84
14.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi/Proposal	86
15.	Dokumentasi	93
16.	Daftar Riwayat Hidup	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai religius merupakan nilai yang begitu penting dalam sebuah pendidikan terutama bagi penguatan karakter siswa disekolah. Penanaman nilai religius merupakan hal yang perlu dilakukan bukan hanya di lingkungan keluarga saja melainkan dalam suatu lembaga pendidikan. Nilai religius sangat penting diterapkan sebagai pedoman, arahan ataupun dorongan untuk melakukan perbuatan baik yang sangat erat kaitannya dengan akhlak siswa. Oleh sebab itu perlu adanya peran serta guru akidah akhlak dalam membentuk siswa yang memiliki karakter yang baik .

Nilai religius sangat penting diterapkan sebagai pedoman, arahan ataupun dorongan untuk melakukan perbuatan baik seperti halnya bertingkah laku. Hal ini sangat bermanfaat bagi pembentukan karakter anak apalagi di dukung oleh pendidikan religius di ruang lingkup keluarga dan ruang lingkup sekolah akan mempermudah penerapan nilai religius itu sendiri.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasikan peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹ Guru adalah sebagai motivator bagi anak-anak setelah orang tua nya untuk meningkatkan iman

¹ Nur Aedi, *Manajemen Pendidikan & Tenaga Pendidikan*, (Yogyakarta: (KDT), 2016).135

dan takwa serta menanam nilai-nilai agama.² Guru bisa membentuk perkembangan anak dengan membantu mereka menanamkan nilai-nilai religius melalui pendidikan akidah akhlak serta pengenalan budaya yang harus di lestarikan agar tidak terpengaruh oleh perkembangan zaman dan budaya yang negatif.

Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri, Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apa pun. Tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Pembinaan akhlak merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam dunia pendidikan, Karena tujuan pendidikan dalam islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan islam sebagai cerminan karakter seorang muslim. Keberadaan pembinaan akhlak ini ditujukan untuk mengarah potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya, selain itu, juga untuk meminimalkan aspek-aspek buruknya.³ Tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik,

² Jaipaul L. Roopnarine, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 250

³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

keras kemauan, sopan dalam dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, sifat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan suci.

Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidikan harus memelihara akhlak dan mempertahankan akhlak diatas segala-galanya.⁴

MTs Ma'arif 01 Punggur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan umum serta pendidikan karakter tetapi walaupun demikian permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan akhlak siswa tidak dengan mudah terwujud begitu saja karena berdasarkan survey pendahuluan yang penulis lakukan masih terdapat siswa yang jauh dari harapan dengan kriteria karakter itu sendiri. Siswa masih ada yang kurang disiplin waktu, kurang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, kurang sopan kepada guru merespon pelajaran, dan masih ada yang kurang menunjukkan sikap islami dalam berpakaian dan perkataan.

Jika pembentukan nilai religius dan penanaman melalui akidah ini masih kurang dalam keluarga, berarti pembentukan selanjutnya dapat dikembangkan oleh para guru disekolah. Sekolah ini lah yang nantinya akan memberi perkembangan terhadap pembentukan karakter siswa yang religius dan selanjutnya dapat dijadikan pegangan oleh para guru, khususnya guru akidah akhlak. Karena dengan penanaman nilai akidah, akan menghasilkan

⁴ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: KalamMulia, 2015), 174

kader-kader yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Dari uraian diatas, penulis merasa tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa di MTs Ma’arif 01 Punggur”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan agar tidak adanya pelebaran atau penyimpangan masalah pada penelitian. Adapun Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini memfokuskan pada upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius dengan cara, yaitu:
 - a. Metode Keteladanan
 - b. Metode Pembiasaan
 - c. Metode Nasehat
 - d. Metode Perhatian/Pengawasan
 - e. Metode Hukuman
2. Nilai-nilai religius yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu:
 - a. Nilai Ibadah
 - b. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan
 - c. Keteladanan
 - d. Nilai Amanah dan Ikhlas.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa di MTs Ma'arif 01 Punggur ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa di MTs Ma'arif 01 Punggur ”.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian tentang Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa Di MTs Ma'arif 01 Punggur adalah:

a. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam membentuk karaktersiswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Serta Dapat menambah wawasan tentang peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius.

b. Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Dapat dijadikan pelajaran agar selalu mentaati peraturan yang ada disekolah dan menanamkan nilai-nilai religius

dilingkungan sehari-hari. Serta ingin mengetahui secara jelas peran guru Akidah Akhlak di madrasah sebagai upaya pembinaan akhlak, sehingga bisa dijadikan keteladanan untuk peneliti yang nantinya juga terjun di dunia kependidikan.

2) Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya peran guru sebagai pembentukan karakter dan teladan yakni dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya karena dunia pendidikan pun terus mengalami perkembangan jaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Dengan demikian anak didik dapat menambah wawasan pengetahuan dengan sebaik-baiknya.

3) Bagi Pembaca

Pembaca bisa memberikan masukan yang terbaik tentang tenaga guru dalam meningkatkan kualitas pengajarannya. Selain itu pembaca bisa memberikan masukan yang terbaik tentang tenaga guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

E. Penelitian Relevan

Setelah melakukan telaah tentang Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Nilai Religius Siswa Di MTs Ma'arif 01 Punggur tulisan yang relevan sekaligus menjadi rujukan dan pembanding dalam skripsi ini adalah:

Skripsi Yuniza Kheristiana, yang berjudul Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 01 Jarai Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatra Selatan.⁵ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu yaitu terdapat Pada objek penelitiannya yang berada di SMP Negeri 01 Jarai Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatra Selatan. Sedangkan peneliti membahas upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan nilai nilai religius siswa di MTs Ma'arif 01 punggur.

Selanjutnya, Skripsi Imam Tantowi, yang berjudul Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 4 Arga Makmur Bengkulu Utara.⁶ Hasil penelitiannya adalah upaya guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SMP 4 Arga Makmur itu sudah baik. Karena dijadikan budaya dan peraturan yang harus di taati dan diamalkan, upaya guru yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa menggunakan pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung.

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai nilai religius sedangkan penelitian terdahulu peneliti membahas tentang Upaya Guru Pai

⁵ Yuniza Kheristiana, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 01 Jarai Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatra Selatan*, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2017

⁶ Imam Tantowi, *Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 4 Arga Makmur Bengkulu Utara*, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019

Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang di teliti yaitu berada di SMP 4 Arga Makmur sedangkan untuk penelitian yang saat ini penulis lakukan di MTs Ma'arif 01 Punggur

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Upaya Guru Akidah Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya di artikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Berbicara masalah upaya dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam pendidikan agama islam tidak jauh berbeda dengan peranan dan tanggung jawab guru secara umum, yang berbeda hanya dengan dari segi pengertiannya. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang di laksanakan sedangkan peranan adalah jalan untuk melaksanakan tugas. Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesiya sebagai pengajar.¹

Dalam pendidikan yang dimana guru itu sangat diandalkan, karena dengan itu guru mampu memberi suatu masukan kepada yang sangat membawa peserta didiknya ke hal yang baik. Dengan begitu guru mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar bisa melakukan suatu yang baik dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari pengertian upaya itu sendiri adalah: “Usaha, akal, ikhtiar atau untuk

¹ A. Muri Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidik, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1994), 53.

mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya”.²

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisif ia telah merelakan dirinya menerima atau memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul di pundak orang tua. Orang tua menyerahkan anaknya di sekolah, sekaligus melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anak nya kepada guru. Hal ini juga membuktikan orang tua tidak juga sembarangan menyerahkan anak nya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.

Maka dapat dilihat dari pengetahuan upaya adalah sesuatu yang dapat dimiliki oleh seseorang agar mampu mendapatkan suatu yang ia inginkan. Maka yang dapat dijelaskan dengan guru pendidikan agama Islam adalah: “Guru yang mengajarkan mata pelajaran ilmu agama Islam di sekolah-sekolah atau pesantren”.³

Jadi, peran atau upaya guru bukan lah bertindak yang hanya bertindak mengajar, tetapi harus lah sanggup bertindak sebagai korektor, inspirator, informator, motivator, pembimbing, pengolah kelas, mediator, supervisor, organisator, dan evaluasi hal ini di perlukan sebagai bekal untuk pengabdian dirinya dalam meraih cita-cita mulia yaitu mencapai tujuan pendidikan universal.

² Zulhazrin, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), 34.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosada Karya, 2011), 146.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Guru bukan hanya sebagai pengajar, pelatih dan pembimbing, tapi guru juga sebagai cerminan tempat peserta didik berkaca. Dalam hal ini terdapat beberapa tugas dan tanggung jawab seorang guru yakni :

a. Guru Sebagai Pendidik.

Guru adalah pendidik, atau panutan yang dapat ditiru atau di contoh oleh siswa siswi, dan lingkungannya. Maka dari itu, guru harus memiliki akhlak yang baik, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Maka dari itu guru harus mengetahui, serta memahami nilai yang berkaitan dengan perilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap perilakunya dalam pembelajaran disekolah, dan dalam kehidupanbermasyarakat. Jadi guru juga harus mampu mengambil keputusan secara tegas, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan akhlak siswa, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan.

Adapun dengan disiplin; yaitu guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara baik, atas kesadarannya sendiri, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik disekolah, terutama dalam pembelajaran.

b. Guru Sebagai Pengajar

Dalam Kegiatan belajar mengajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, dan hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam menyampaikan pelajaran. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.

c. Guru Sebagai Pembimbing.

Selain pendidik guru juga bisa menjadi pembimbing untuk siswanya, dan bisa memberikan suatu masukan kepada murid-muridnya tentang bagaimana cara menghargai orang lain.

d. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru mampu melaksanakan tugasnya sebagai pelatih, sekaligus dapat menjadi contoh yang baik dalam melatih peserta didik hal ini dapat membantu peserta didik dalam pembentukan suatu karakter siswa yang sesuai dengan kompetensi masing-masing. Dan pelatihan dapat membentuk sesuatu, disamping dapat melihat suatu kompetensi dasar dan materi standar, dan juga harus mampu melihat perbedaan antara individual peserta didik, dan lingkungannya.

e. Guru Sebagai Penasehat

Guru mempunyai tugas untuk selalu memberi masukan kepada siswanya agar memberi suatu masukan yang baik terhadap orang-orang disekelilingnya agar pendidik dapat menyadari peranannya sebagai orang kepercayaan, dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.⁴

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak adalah guru dapat memiliki perilaku yang baik dan dapat di contoh oleh peserta dalam mengajar maupun dalam menyampaikan ide-ide dapat mempengaruhi suatu proses belajar dan hanya berdiri didepan teman untuk menjelaskan tentang materi kepada siswanya, akan tetapi ia juga dapat menjadi contoh yang baik bagi siswanya

3. Macam-Macam Upaya Guru Akidah Akhlak

Terdapat upaya yang harus di jalankan oleh seorang guru agar dapat berhasil dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Melalui pendidikan yang diproses secara formal, nilai-nilai luhur tersebut termasuk nilai-nilai luhur akidah akhlak akan menjadi bagian dari kepribadiannya. “Upaya mewariskan nilai-nilai sehingga menjadi miliknya disebut mentransformasikan nilai, sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukan nilai-nilai kedalam jiwanya disebut menginternalisasikan nilai”. Untuk melaksanakan kedua kegiatan

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 38.

pendidikan ini ada beberapa cara yang dilakukan oleh setiap guru, yaitu: Pergaulan, Memberikan Suri Tauldan, Mengajak dan Mengamalkan.⁵

a. Pergaulan

Pendidikan berpokok pangkal kepada pergaulan yang bersifat edukatif antara guru dengan siswa. Pergaulan antara guru dengan siswa sesungguhnya tidak hanya terjadi pada saat sedang melaksanakan tugas atau selam berlangsungnya pelayanan pendidikan.

Melalui pergaulan, guru dan siswa saling berintraksi dan saling memberi dan menerima. Melalui pergaulan, guru mengkomunikasikan nilai-nilai luhur akidah akhlak baik dengan jalan diskusi maupun tanya jawab. Melalui pergaulan yang baik antara guru dengan siswa yang berangkutan akan lebih leluasa mengadakan dialog dengan gurunya. Melalui pergaulan siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menanyakan hal hal yang kurang jelas baginya.

Bagi pendidik yang berpengalaman akan arif, bahwa ada dia antara peserta didiknya yang kurang nilai-nilai akidah akhlak yang kurang dikomunikasinya, dia akan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hubungan ini. Misalnya peserta didik yang kurang mengerti diajaknya berjalan bersama ketika

⁵ Fuad Ihsan, "*Dasar-dasar Kependidikan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 155.

pulang sekolah atau dipanggilnya ke kantor atau kerumahnya.⁶

Dengan demikian, pergaulan antara guru dan siswa yang erat menjadikan keduanya tidak ada jurang. Keakraban ini penting di dalam proses pendidikan dan harus diciptakan oleh guru.

b. Memberikan Suri Tauladan

Pada hakikatnya di lembaga pendidikan siswa haus akan suri teladan, karena sebagian besar hasil pembentukan kepribadian adalah keteladanan yang diamatinya dari para pendidiknya. Dari keluargalah keteladanan ini diterimanya. Suri teladan adalah alat pendidikan yang sangat efektif bagi kelangsungan komunikasi nilai-nilai agama.

“Konsep suri tauladan dalam pendidikan Ki Hajar Dewantoro mendapat tekanan utamanya yaitu *ing ngarso sung tulodo*. Melalui *ing ngarso sung tulodo* guru menampilkan suri tauladanya dalam bentuk tingkah laku, pembicaraan, cara bergaul, amal ibadah, tegur sapa dan lain sebagainya”

Suri tauladan dapat menjadi alat peraga langsung bagi siswanya. Nilai-nilai akidah akhlak di tampilkan melalui perilaku sehari-hari guru. Nilai akidah akhlak yang di tampilkan melalui pembicaraan dapat di dengar langsung oleh siswanya, begitupun dengan apa yang di tampilkan melalui perbuatan dapat di lihat langsung oleh siswanya.

⁶ Fuad Ihsan, “*Dasar-dasar Kependidikan*”, 156.

Apabila dianalisis secara psikologis dari sudut jiwa, bahwa peserta didik secara gharizah atau bakat potensial ingin meniru apa yang di kaguminya, bahkan mungkin bertaklid atau menerima sebagaimana adanya tingkah laku para pendidiknya karena guru gurunya adalah orang orang yang dipercayainya memberikan pelajaran dan pendidikan kepada mereka.⁷

Nilai-nilai akidah akhlak yang ditampilkan dalam bentuk pembicaraan dapat didengar langsung oleh siswanya. Melalui contoh-contoh ini nilai-nilai akan diinternalisasikan melalui apa yang ditampilkan dalam pergaulannya.

c. Mengajak dan Mengamalkan

Secara pedagogis agama akidah akhlak yang dipelajari itu dituntut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai akidah akhlak yang diajarkan kepada siswa bukan hanya untuk dihafal menjadi ilmu pengetahuan atau kognitif tapi untuk di hayati (afektif) dan diamalkan (psikomotor) dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru akidah akhlak harus dapat memberi motivasi agar semua dapat di amalkan dalam kehidupan pribadi siswa, agar nilai-nilai luhur akidah akhlak tampak dalam perilaku siswa.

⁷ Fuad Ihsan, "*Dasar-dasar Kependidikan*", 157.

B. Nilai Nilai Religius Siswa

1. Pengertian Nilai Religius

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (bahasa Latin) yang berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.⁸ Jadi Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

Kata dasar religius berasal dari bahasa latin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.⁹

Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.¹⁰

Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam

⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.

⁹ Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013), 2.

¹⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),

kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang.

Jadi secara umum makna nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama dalam mencapai keselamatan dan kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Bentuk Nilai-nilai Religius

Islam dibagi menjadi tiga bagian, akidah, ibadah dan akhlak. ketiganya saling berhubungan satu sama lain. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.¹¹

Kontek pendidikan agama atau yang ada dalam religius terdapat

¹¹ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012), 125.

dua bentuk yaitu ada yang bersifat vertikal dan horisontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), misalnya shalat, do'a, puasa, khataman Al-Qur'an dan lain-lain. Yang horisontal berwujud hubungan antar manusia atau antar warga sekolah (*hablum minannas*), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.¹²

Pada dasarnya pembagian bentuk nilai-nilai religius adalah sama karena dimensi keyakinan atau akidah dan syari'ah sama halnya dengan bentuk vertikal yaitu hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), sedangkan dimensi akhlak termasuk dalam bentuk yang bersifat horisontal, hubungan dengan sesama manusia (*habl minannas*).

3. Macam-Macam Nilai Religius

Keberagamaan atau religius seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas bergama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual agama tetapi juga ketika melakukan aktivitas yang lain. Penting sekali untuk menanamkan nilai-nilai religius di lingkungan masyarakat agar tiap-tiap individu dalam suatu lingkungan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Tuhan dengan baik dan bertanggungjawab. Menurut Fathurrahman nilai-nilai religius terbagi menjadi 4, yaitu: Nilai Ibadah, Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, Keteladanan, Nilai Amanah dan Ikhlas.¹³

¹² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 107.

¹³ Faturrohman, "*Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konsteksualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*", (Yogyakarta: Kalimemedia, 2015), 60-69.

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar ‘abada yang berarti penyembahan. Secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.¹⁴

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Ibadah di sini tidak hanya terbatas pada menunaikan shalat, puasa, mengeluarkan zakat dan beribadah haji serta mengucapkan syahadat tauhid dan syahadat Rasul, tetapi juga mencakup segala amal, perasaan manusia, selama perasaan manusia itu dihadapkan karena Allah SWT. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT. Tanpa ibadah, maka manusia tidak dapat dikatakan sebagai manusia secara utuh, akan tetapi lebih identik dengan makhluk yang derajatnya setara dengan binatang. Maka dari itu, agar menjadi manusia yang sempurna dalam pendidikan formal diinkulnasikan dan diinternalisasikan nilai-nilai ibadah.

¹⁴ Nurul Zuriah, “*Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*”, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), 28.

b. Nilai akhlak dan kedisiplinan

Akhlak merupakan bentuk jama' dari khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, "Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al Qur'an".¹⁵ Dalam al Qur'an adalah kata khuluq, yang merupakan bentuk mufrad dari kata akhlak. Akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek.

c. Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru, pemimpin, orang tua. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Sebagai orang tua dan pendidik haruslah memiliki sifat yang baik sehingga menjadi teladan yang baik bagi sekitarnya.

d. Nilai amanah dan ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya, dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab.

¹⁵ Faturrohman, "Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konsteksualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah", 61.

Nilai amanah merupakan nilai universal. Secara bahasa ikhlas berarti bersih dari campuran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Jadi dapat dikatakan bahwa ikhlas merupakan keadaan yang sama dari sisi batin dan sisi lahir. Dengan kata lain ikhlas adalah beramal dan berbuat semata-mata hanya menghadapkan ridha Allah SWT, dan tidak mengharapkan balasan apapun dari-Nya. baik tertutup maupun terbuka. Dengan sikap yang tulus orang akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai lahir dan batin, baik pribadi maupun sosial. Begitu pula dalam melaksanakan kegiatan belajar, seseorang harus ikhlas. Karena dengan ikhlas ilmu yang kita dapatkan akan bermanfaat di dunia dan akhirat, serta mendapat derajat yang tinggi di hadapan Allah.

Sistem nilai memberi pengaruh dalam pembentukan kepribadian, kepribadian secara utuh terlihat dari ciri khas, sikap dan perilaku lahir batin, pola pikir, dan jati diri. Kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai ajaran agama terlihat dari kemampuan seseorang untuk menunjukkan ciri khas dirinya sebagai penganut agama, sikap, dan perilakunya secara lahir dan batin yang sejalan dengan nilai-nilai agama yang dianutnya, pola pikirnya memiliki kecenderungan terhadap keyakinan agamanya, serta kemampuannya untuk mempertahankan jati diri sebagai seorang yang beragama.

C. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa

Guru Akidah Akhlak mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswanya, perlu adanya upaya untuk hal tersebut. Masalah yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan akidah akhlak di sekolah adalah hasil pelaksanaan pendidikan akidah akhlak yang kurang optimal karena pendidikan akidah akhlak lebih dirasakan sebagai pengajaran yang kurang menyentuh aspek sikap perilaku dan pembiasaan. Kurang optimalnya pendidikan akidah akhlak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti terbatasnya waktu dan kultur/budaya sekolah yang dikembangkan.

Untuk mencapai tujuan upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai Religius diperlukan adanya metode-metode dalam prosesnya. Metode yang dilakukan guru akidah akhlak secara garis besar terdiri dari lima, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode memberi perhatian/pengawasan, dan metode hukuman. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan dalam bukunya mengenai metode-metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Religius, yaitu:

a. Metode Keteladanan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Keteladanan” berasal dari kata teladan yaitu perbuatan atau barang yang

dapat ditiru dan dicontoh.¹⁶ Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk.¹⁷ Oleh karena itu metode keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya kepribadian anak.

Metode keteladanan artinya memperlihatkan teladan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan akhlaqul karimah, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang

¹⁶ Tim Penyusun, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*," (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal. 1656.

¹⁷ Heru Gunawan, "*Pendidikan Islam Kaian Teori dan Pemikiran Tokoh*," (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 256

berulang-ulang.

Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak didik bila seringkali dilaksanakan.¹⁸

Pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada masa usia dini, karena anak masih memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu sebagai awal pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlaq ke dalam jiwa anak.

c. Metode Nasehat

Nasehat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.¹⁹

Fungsi nasehat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan

¹⁸ Ulil Amri Syafri, *“Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur’an,”* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 139-140.

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwah, *“Pendidikan Anak dalam Islam,”* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hal. 394.

keburukan. Metode nasehat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasehat juga melaksanakan apa yang dinasehatkan yang dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasehat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

d. Metode Perhatian/Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik maupun intelektualnya. Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna.

e. Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik.²⁰ Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik. Adapun metode hukuman yang dapat dipakai dalam menghukum anak adalah: lemah lembut, kasih sayang, menjaga tabi'at yang salah dalam menggunakan hukuman, serta dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari

²⁰ Abdullah Nashih Ulwah, "Pendidikan Anak dalam Islam," hal. 424.

yang paling ringan hingga yang paling berat.

Kelima metode tersebut dapat direalisasikan oleh guru Akidah Akhlak melalui kreatifitas yang di milikinya. Melalui mulai membangun pergaulan antar guru dan murid yang baik dengan cara membuka ruang dalam menanamkan nilai-nilai religius, memberikan suri tauladan, serta mengajak untuk mengamalkan. Guru dapat membuat peraturan yang diterapkan kepada siswanya, semisal mewajibkan siswa untuk berbudaya salam, senyum,sapa kepada orang yang dijumpainya. Mewajibkan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Mewajibkan duduk saat minum maupun makan. Apabila melanggar peraturan tersebut dikenakan sanksi untuk menghafal Ayat-ayat Al-Quran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan, dimana penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala obyektif sebagaimana terjadinya di lokasi tersebut.¹ Penelitian ini merupakan suatu kebutuhan untuk mampu lebih banyak mengungkapkan peristiwa dan fakta-fakta yang ditemui di lapangan sesuai judul yaitu: “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa di MTs Ma’arif 1 Punggur” dengan judul tersebut peneliti dapat menjelaskan bagaimana peran guru dalam meningkatkan nilai nilai religius dalam kehidupan siswa sehari hari di MTs Ma’arif 1 Punggur.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan- kegiatan, sikap- sikap, pandangan- pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan

¹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96

pengaruh-pengaruh dari fenomena.² Sedangkan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Karena dengan metode penelitian ini dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik.

Penelitian deskriptif kualitatif ini berupa keterangan- keterangan bukan berupa angka atau hitungan. Artinya, didalam penelitian ini berusaha mengungkap secara keseluruhan tentang “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai Nilai Religius Siswa Di MTs Ma’arif 1 Punggur”.

B. Sumber Data

Tempat di mana sumber data dapat ditemukan ialah sumber data. Ketika seorang peneliti menggunakan survei untuk mengumpulkan data, sumber data disebut sebagai responden. Jadi tempat seorang peneliti akan mengumpulkan atau memperoleh data itulah yang dimaksud dengan sumber data. Sumber data primer dan sekunder merupakan 2 sumber yang digunakan dalam penelitian ini.

² Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2011), 54

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber yang memberikan pengumpul data akses ke data secara langsung.³ Satu orang guru akidah akhlak dan empat siswa atau siswi kelas 7 di MTs Ma'arif 01 Punggur ialah sumber data primer untuk penelitian ini.

Peneliti menggunakan pendekatan pengambilan sampel bola salju, yang melibatkan pemilihan sampel yang awalnya berukuran kecil sebelum ditingkatkan. Peneliti menggunakan snowball sampling karena hanya satu atau dua orang yang termasuk dalam sampel asli. Namun karena data dirasa kurang lengkap, maka peneliti mencari sampel atau individu lagi untuk melengkapi data.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan proses menganalisis yang dilakukan pada data yang sudah ada guna untuk melengkapi data yang berhubungan dengan upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs Ma'arif 01 Punggur. Kepala sekolah ialah sumber data skunder untuk penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

³Adhi Kusumastuti Dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metodologi Penelitian* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Esterberg, wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semi-struktur (*Semisstructure Interview*) wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*) adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁴

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur. wawancara terstruktur dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik. Wawancara ini dilakukan kepada satu orang guru akidah akhlak dan empat siswa atau siswi kelas 7 di MTs Ma'arif 01 Punggur. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam permasalahan upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs Ma'arif 1 Punggur.

⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Alfabeta: Bandung 2019), 224.

2. Observasi

Observasi merupakan tindakan seorang peneliti untuk menitik fokuskan penelitiannya pada seseorang atau suatu peristiwa, tindakan tentang apa yang sedang terjadi dan diteliti. Observasi dilakukan bertujuan untuk memperoleh data dan bahan yang akurat yang memfokuskan pada seseorang atau peristiwa tindakan tentang apa yang sedang diteliti atau yang sedang terjadi.⁵

Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur, dilakukan kepada satu orang guru akidah akhlak dan empat siswa atau siswi kelas 7 di MTs Ma'arif 01 Punggur. Observasi ini bertujuan untuk mengamati lebih dalam permasalahan upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs Ma'arif 1 Punggur.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁶

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan arah penelitian seperti profil, sejarah berdirinya MTs Ma'arif 1 Punggur sebagai obyek dalam

⁵Uhar Suharputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 209.

⁶Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2013), 152

penelitian. Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencatat, menulis, atau melakukan foto terhadap hal-hal yang dianggap penting.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan suatu data dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan mengetahui kredibilitas data yang telah terkumpul selama proses penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik untuk menjamin keabsahan data kualitatif dibagi menjadi beberapa, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan.
2. Ketekunan Pengamatan.
3. Triangulasi.
4. Pengecekan Sejawat.
5. Analisis Kasus Negatif.
6. Pengecekan Anggota.
7. Uraian Rinci
8. Auditing.⁷

Teknik yang akan digunakan peneliti dalam pengecekan dan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu Triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan objek yang diteliti. Tujuan dilakukan triangulasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan yang lainnya.

Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sedangkan, teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

⁷ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 74.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan suatu data dengan melakukan pengecekan data pada narasumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, yaitu penelitian menggunakan teknik pada wawancara, dokumentasi dan observasi kepada satu orang guru akidah akhlak dan empat siswa atau siswi kelas 7 di MTs Ma'arif 01 Punggur guna mendapatkan data yang diperlukan.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas suatu data seperti memperoleh sumber dari satu orang guru akidah akhlak dan empat siswa atau siswi kelas 7 di MTs Ma'arif 01 Punggur dengan tujuan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda untuk mengecek kembali apakah data yang diperoleh berkesinambungan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Selanjutnya menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

⁸ Lexy J. "Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*", 248.

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *Data Reduction, Data Display dan Conclusion Drawing/Verification*.⁹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data serta informasi dari catatan hasil observasi berupa wawancara hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs Ma'arif 1 Punggur”.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data display yaitu

⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, 246

¹⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, 249.

informasi yang sebelumnya sudah diperoleh di MTs Ma'arif 1 Punggur sesuai dengan fokus penelitian supaya setelah itu dapat disusun dengan baik, sehingga data dengan mudah dibaca dan dipahami mengenai kejadian yang berkaitan dengan upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa, dengan disajikan data yang terperinci maka dapat dengan mudah untuk dipahami bagaimana peristiwa yang terjadi yang selanjutnya dapat merencanakan kerja berdasarkan data yang sudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

Temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran umum objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data yang sudah terkumpul kemudian dipilih, disajikan selanjutnya ditarik kesimpulan.

¹¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS Ma'arif 01 Punggur

Madrasah ini berawal dari jama'ah kegiatan pengajian masyarakat Dusun Lima Sidorahayu Kampung Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah yang didirikan pada tahun 1969, yang makin hari kian bertambah jumlah jama'ahnya, awal mulanya kelompok pengajian ini diikuti oleh para orang tua (Bapak Danibu) yang berdomisili di Dusun V (Lima) Sidorahayu Kampung Sidomulyo Kecamatan Punggur yang diprakarsai oleh simbah Kh. Ali Hasyim yang pada waktu itu di dusun Sidorahayu desa Sidomulyo Kecamatan Punggur belum ada sekolah lanjutan setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD) maka jama'ah membentuk yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Dari hasil musyawarah tersebut berdirilah madrasah yaitu PGA 6 tahun Nejourto tahun 1969. Kemudian pada tahun 1977, terjadi perubahan peraturan pemerintah tentang pendidikan guru baik PGA maupun SPG yang tadinya 6 tahun berubah menjadi 3 Tahun dan merupakan pendidikan menengah, sehingga izin operasional PGA Nejourto dicabut. Akibatnya berdirilah Madrasah Tsanawiyah yang bernaung dibawah lembaga pendidikan Ma'arif NU Punggur yaitu MTs Ma'arif 01 Punggur pada tanggal 01 Januari 1977 hingga sekarang, dengan surat izin operasional No:11/MTs/LT/85 Tertanggal 08 Oktober

1985. Sebagai madrasah yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan yang sangat kental, madrasah ini tidak hanya mengajarkan dalam buku saja. Namun juga dalam praktek, di mana setiap hari peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan:

- a. Muroja'ah dan Tadarus Al Qur'an
- b. Shalat Sunnah Dhuha
- c. Pembacaan Asma'ul Husna
- d. Shalat Dhuhur Berjama'ah

Pembiasaan tersebut menjadi Program Unggulan MTs Ma'arif 01 Punggur. Selain itu, juga terdapat praktek dalam mengurus jenazah, penyembelihan qurban, manasik haji dan sebagainya. MTs Ma'arif 01 Punggur sebagai lembaga pendidikan Islam lebih mengedepankan akhlak sebagai tolak ukur keberhasilannya. Hal ini dilakukan dengan melibatkan peran aktif dari para wali murid dalam membimbing keseharian peserta didik di lingkungan rumah. Madrasah dengan segala kekurangan dan kelebihan merupakan salah satu lembaga pendidikan bersejarah yang berperan aktif di Indonesia.

2. Visi, dan Misi MTS Ma'arif 01 Punggur

a. Visi MTS Ma'arif 01 Punggur

Visi MTs Ma'arif 01 Punggur adalah **“Terwujudnya Peserta Didik Yang Berimtaq, Beriptek, Berkarakter Islam, Dan Mampu Berkompetitif Secara Nasional Dan Global”**

b. Misi MTS Ma'arif 01 Punggur

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas ada beberapa misi yang perlu diakukan diantaranya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama secara berimbang sesuai dengan kurikulum KTSP sebagai dasar untuk membekali peserta didik dimasa mendatang.
- 2) Menanamkan dasar – dasar keimanan dan ketaqwaan melalui mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Al Qur'an Hadis, Fiqh dan Mata pelajaran agama lainnya untuk membentuk watak dan karakter yang baik.
- 3) Membiasakan bersikap sopan dan santun dilingkungan madrasah dan dimanapun siswa berada dalam bergaul, dengan harapan siswa dapat bersikap sebagaimana mestinya jika bergaul dengan sesama teman maupun dengan orang yang lebih tua dan orang yang lebih muda.
- 4) Mengenalkan dan membiasakan budaya islami yang diharapkan dapat membentengi diri dari budaya asing yang banyak masuk ke indonesia yang tidak sesuai dengan aqidah dan idiologi yang ada di indonesia.
- 5) Meningkatkan dan memfasilitasi upaya peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi (IPTEK) untuk dapat mempersiapkan dirinya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan kompetitif secara nasional.
- 6) Melatih dan membiasakan pengamalan ibadah wajib dan sunah dengan berazaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dimanapun dan kapanpun berada.
- 7) Mengenalkan dan melatih kemampuan peserta didik untuk mengakses informasi yang diperlukan melalui sarana jaringan

elektronik agar dapat mengikuti perkembangan dunia pendidikan di tingkat nasional.

- 8) Mengarahkan para lulusannya untuk dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yang kompetitif secara nasional.
- 9) Study banding dan study wisata pada sekolah unggulan di profinsi lampung maupun di pulau jawa, guna memotifasi peserta didik untuk lebih maju.
- 10) Mengirimkan para guru keberbagai pelatihan dan pendidikan lain untuk meningkatkan mutu para pendidik di MTs. Ma'arif 01 Punggur.
- 11) Mengenalkan peserta didik dan para pendidik dengan teknologi ICT dan cara pemanfaatanya.

3. Kondisi MTS Ma'arif 01 Punggur

a. Identitas MTS Ma'arif 01 Punggur

Tabel 4.1
Identitas MTS Ma'arif 01 Punggur

No.	Identitas	
1.	Nama Sekolah	: MTs. Ma'arif 01 Punggur
2.	NSPN	: 10816585
3.	No. / Tanggal	: 079. BAP-SM/12/LPG/PKO/ 2018
4.	Status Sekolah	: Akreditasi (B) Baik
5.	Alamat Sekolah	
	• Kelurahan	: Sidorahayu Kampung Sidomulyo
	• Kecamatan	: Punggur
	• Kabupaten	: Lampung Tengah
	• Provinsi	: Lampung
6.	No. Telepon / HP	: (0725) 6446750 /081272229725

Sumber: MTs. Ma'arif 01 Punggur

b. Lokasi MTS Ma'arif 01 Punggur

Tabel 4.2
Lokasi MTS Ma'arif 01 Punggur

No.	Identitas	
1.	Nama Sekolah	: MTs. Ma'arif 01 Punggur
2.	Alamat Sekolah	
	• Kelurahan	: Sidorahayu Kampung Sidomulyo
	• Kecamatan	: Punggur

	<ul style="list-style-type: none"> • Kabupaten • Provinsi 	: Lampung Tengah : Lampung
3.	Kode Pos	: 34152
4.	Luas Lahan/Tanah	: 1 h
5.	Letak Geografis <ul style="list-style-type: none"> • Sebelah Utara • Sebelah Selatan • Sebelah Barat • Sebelah Timur 	: Area Persawahan : Jl. Sidomulyo Punggur : Kantor BULOG Lampung Tengah : SKB Lampung Tengah

Sumber: MTs. Ma'arif 01 Punggur

c. Data Guru MTS Ma'arif 01 Punggur

Tabel 4.3
Data Guru Ma'arif 01 Punggur

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran Yang Diampu
1	Ahmad Zainudin, S.Pd	S1/Penjas	Penjas
2	Umi Marhamah, M.Pd.I	Master/PAI	SKI
3	Asep Fajrul Hidayat, S.Pd	S1	Penjas
4	H. Abdul Jalal	KPG	BPI
5	Agus Salim, S.Ag	S1/PAI	Akidah Akhlak
6	Drs. Ahmad Sanuri	S1/Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
7	B. Triyanto, S.Pd	S1/IPA	Matematika
8	Miftahul Jannah, S.Pd	S1/Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
9	Khabib Alwi, S.Pd.I	S1/PAI	SKI
10	Suwanto, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
11	Endang Fatmawati, S.Pd	S1/P. Ekonomi	IPS
12	M. Alwi, SE	S1/Ekonomi	IPS
13	Septi Ambarwati, S.Pd	S1/BK	BK
14	M. Anis Mudzakir, M.Pd	Master/PAI	Fiqh
15	Umi Maghfiroh, M.Pd	S1/Biologi	IPA
16	Mahsun Yunus, S.Pd.I	S1/PAI	Akidah Akhlak
17	Ratna Dewi, S.Pd.I	S1/PAI	Aswaja
18	Muhammad Asnan R, S.Pd.I	S1/PAI	Al-Qur'an Hadits/TIK
19	Siti Habibah, S.Pd	S1	Matematika
20	Weni Indrawati, S.Pd	S1	PPKN
21	Widya Anggun Lestari, S.Pd	S1	IPA
22	Sefi Ruswaningsih, S.Pd	S1	Bahasa Arab
23	Sufiantoro, S.Ag	S1	Qur'an Hadis
24	Ahmad Yasin, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab
25	Fadwatul Qori'ah, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
26	Annis Waatul Fitri, S.Pd	S1	BK
27	Delvia Sri Mulyanti, S.Pd	S1	Seni Budaya
28	Muhammad Irawan, S.Pd	S1	IPS
29	Dwi Purnawan, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
30	Masidah	D1	Bahasa Lampung
31	Faidaturrohmah, S.Pd.I	S1/Bahasa Arab	Bahasa Arab
32	Rizki Frisdiana Praptika, S.Mat	S1/Matematika	Matematika
33	Anis Septiana, S.Pd	S1/Biologi	IPA

34	Siti Munawaroh, S.Pd.I	S1/PAI	TU.1
35	M. Khoirul Ikhsan	S1/PAI	Guru
36	Ulfa Nur Fadila, SE	S1	Perpustakaan
37	Supriyanto, S.Pd	S1/PAI	BPI/Bahasa Inggris
38	Annisa Ayu Hapsari, S.Pd	S1/Biologi	IPA/TIK
39	Ashuri Yahya, S.Pd	S1/Biologi	TU.2
40	M. Sahir Sabah	MAS	Satpam
41	Muhammad Indrawan	MAS	Satpam
42	Purnomo Sidiq	MTs	Kebersihan
43	Fathul Hasanudin	MTs	Penjaga

Sumber: MTs. Ma'arif 01 Punggur

d. Data Siswa MTS Ma'arif 01 Punggur

Tabel 4.4
Data Siswa Ma'arif 01 Punggur

Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Total
	L	P	JM	L	P	JM	L	P	JM	
2020/2021	81	61	142	91	69	160	79	71	150	452
2021/2022	75	57	132	77	64	141	92	70	162	435
2023/2024	51	52	103	69	60	129	73	63	136	369

Sumber: MTs. Ma'arif 01 Punggur

e. Sarana dan Prasarana MTS Ma'arif 01 Punggur

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya. Berikut ini adalah rincian sarana dan prasarana yang ada di MTs Ma'arif 01 Punggur :

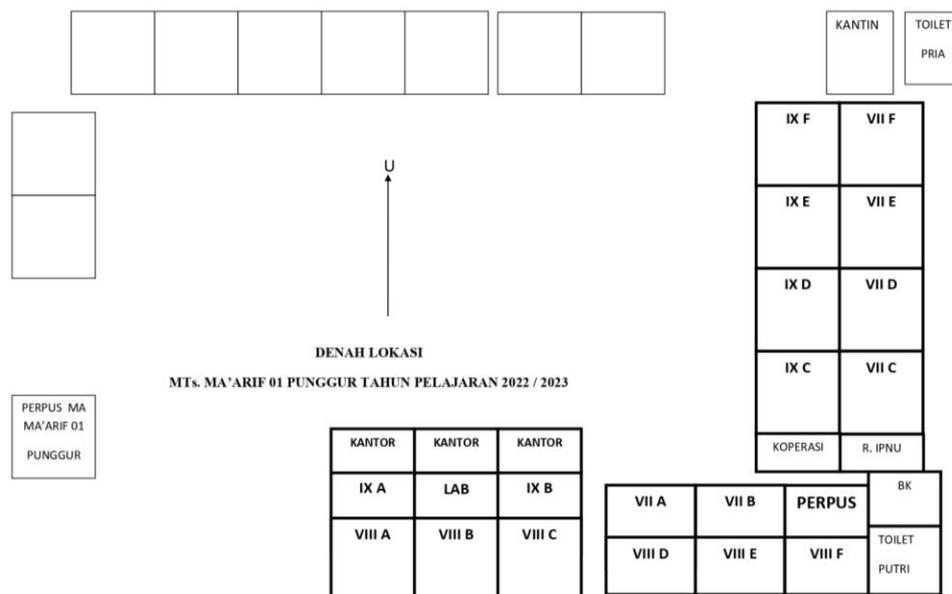
Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Ma'arif 01 Punggur

No	Gedung	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik	-
2	Ruang Wakil Kepala	1	Baik	-
3	Ruang Lobby	1	Baik	-
4	Ruang Operator	1	Baik	-
5	Ruang Guru	1	Baik	-
6	Ruang Kelas Belajar	16	Baik	Perlu Revitalitas
7	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik	-
8	Ruang BK	1	-	Kurang Memadai

9	Ruang Osis dan UKS	1	-	Kurang Memadai
10	Ruang Koperasi	1	Baik	-
11	Ruang Dapur		Baik	-
12	Perpustakaan		Rusak Ringan	Kurang Memadai
13	Kantin		Baik	Mendesak
14	Masjid		Baik	-
15	Parkiran		Baik	-
16	Lapangan Olahraga		Baik	-
17	Toilet		Baik	-
18	Pos Satpam		Rusak Ringan	Perlu Revitalitas

Sumber: MTs. Ma'arif 01 Punggur

4. Denah Lokasi MTS Ma'arif 01 Punggur



Gambar 4.2 Denah Lokasi MTS Ma'arif 01 Punggur

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Peneliti melakukan penelitian dengan observasi langsung ke tempat penelitian dan melakukan wawancara kepada informan penelitian tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan nilai nilai Religius Siswa di MTs Ma'arif 01 Punggur. Adapun hasil penelitian yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahsun Yunus, S.Pd:

“Nilai religius merupakan suatu nilai keagamaan yang terdapat pada seseorang dan serupa dengan perilaku atau watak seseorang yang baik sesuai dengan pendidikan yang diajarkan. Dalam konteks ini pendidikan bukan hanya di dapatkan dari lingkungan sekolah saja tetapi juga sudah terbentuk sejak dini dari didikan yang di lakukan oleh orang tua dirumah.”¹
(W/G/F1.1/27/01/2024)

Menurut Bapak Ahmad Zainudin, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Ma’arif 01 Punggur:

“Nilai religius yang merupakan suatu nilai nilai yang menyangkut keagamaan yang berkaitan dengan hal hal kebaikan di dalam diri seseorang dan harus di tanamkan sejak dini. Dengan begitu anak akan bertumbuh secara positif di lingkungan sekitar, memiliki karakter dan akhlak yang baik dengan di tanamkannya nilai nilai religius.”² (W/K/F2.1/27/01/2024)

Dalam penanaman Nilai Nilai religius pada siswa terdapat upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru di sekolah Bapak Mahsun Yunus, S.Pd selaku guru akidah akhlak dan Bapak Ahmad Zainudin, S.Pd selaku kepala sekolah memiliki upaya yang serupa, yaitu:

“Dilakukan dengan mengajarkan kepada anak anak tentang pentingnya fungsi dari nilai nilai religius sendiri, dengan cara mengajarkan kepada anak anak untuk memiliki dan menerapkan metode pembiasaan sudah di ajarkan di sekolah tentang menerapkan pembiasaan sholat berjamaah dan membaca Al Qur’an disekolah, pembiasaan sikap saling menghormati dan menghargai, menanamkan nilai kejujuran, menanamkan nilai kedisiplinan dan menerapkan metode Tsawab/hukuman bagi siswa/siswi yang melanggar aturan sekolah. Agar nantinya siswa dapat memiliki kesadaran tinggi tentang nilai nilai religius dan memiliki efek jera terhadap sesuatu yang di langgar.”³
(W/G/F1.2/27/01/2024), (W/K/F2.2/27/01/2024)

Sejalan dengan upaya adapun beberapa cara yang dilakukan oleh bapak Mahsun Yunus, S.Pd selaku guru akidah akhlak dan bapak Ahmad Zainudin, S.Pd selaku kepala sekolah, yaitu:

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mahsun Yunus, S.Pd, pada tanggal 27 Januari 2024.

² Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zainudin, S.Pd, pada tanggal 27 Januari 2024.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Mahsun Yunus, S.Pd dan Bapak Ahmad Zainudin, S.Pd, pada tanggal 27 Januari 2024.

“Dengan cara melakukan penerapan nilai-nilai religius terutama di dalam diri sendiri sebagai contoh atau suritauladan bagi para siswa di lingkungan sekolah melakukan pembiasaan yang positif dengan disiplin waktu datang kesekolah, memulai pelajaran tepat waktu, menegakkan aturan dengan cara mentaati aturan yang sudah ditetapkan, kemudian disiplin sikap yakni berusaha untuk selalu bersikap lembut saat menegur atau menasehati siswa tidak dengan cara membentak atau mempermalukan siswa di depan umum karena hal tersebut dapat merusak mental siswa, kemudian disiplin menjalankan ibadah dengan cara sholat berjama’ah hal ini dilakukan untuk menjadikan guru sebagai contoh yang baik yang dapat di ikuti oleh seluruh siswa/siswi disekolah.”⁴ (W/G/F1.3/27/01/2024), (W/K/F2.3/27/01/2024)

Untuk dapat menerapkan upaya dan cara yang dilakukan dalam penanaman nilai religius siswa terdapat Metode yang digunakan di sekolah yakni Bapak Mahsun Yunus, S.Pd memaparkan bahwa:

“Sebagai guru akidah akhlak di dalam penerapan pembelajaran untuk menanamkan nilai nilai religius beliau menggunakan lima metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode memberi perhatian/pengawasan, dan metode hukuman jika di perlukan bagi siswa yang melanggar aturan yang sudah di tetapkan dan berlaku di lingkungan sekolah.”⁵ (W/G/F1.4/27/01/2024)

Sedangkan Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zainudin, S.Pd selaku kepala sekolah:

“Menerapkan metode keteladanan yang di tanamkan melalui diri pribadi yang nantinya diharapkan dapat menjadi contoh bagi para siswa di sekolah, selain itu juga beliau menerapkan metode perhatian atau pengawasan kepada siswa yang di rasa memiliki masalah ataupun kurangnya perhatian dari orang tua.”⁶ (W/K/F2.4/27/01/2024)

Berdasarkan hasil wawancara terdapat langkah yang dapat lakukan dalam dalam meningkatkan nilai nilai religius siswa pada pelajaran akidah akhlak Bapak Mahsun Yunus, S.Pd dan Bapak Ahmad Zainudin, S.Pd memiliki langkah yang sama, yaitu:

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mahsun Yunus, S.Pd dan Bapak Ahmad Zainudin, S.Pd, pada tanggal 27 Januari 2024.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mahsun Yunus, S.Pd, pada tanggal 27 Januari 2024.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zainudin, S.Pd, pada tanggal 27 Januari 2024.

“Dengan menerapkan lima metode khusus yang sudah di ajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan membimbing dan mengajak siswa/siswi secara bersama sama untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT, Beribadah tepat waktu, memulai pelajaran dengan cara berdoa dan membaca Al Qur’an, selalu berkata dan berbuat jujur, disiplin, perduli terhadap sesama, dan menanamkan nilai tanggung jawab pada setiap siswa/siswi.”⁷ (W/G/F1.5/27/01/2024), (W/K/F2.5/27/01/2024)

Dalam hal hal penanaman nilai nilai religius pasti tidaklah berjalan dengan mulus terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan guru dalam menanamkan nilai religius di sekolah yang dipaparkan Bapak Mahsun Yunus, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak dan Bapak Ahmad Zainudin, S.Pd selaku kepala sekolah, yaitu:

“Yang memiliki pandangan sama bahwa faktor penghambatnya kurangnya komunikasi antara orang tua peserta didik dengan guru, kebanyakan orang tua peserta didik bila anak sekolah mereka menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, padahal semestinya tidak begitu dalam hal mendidik anak orang tua dan guru harus bekerja sama, dengan bekerja sama insyaallah akan terwujud anak-anak yang religius. Sedangkan faktor pendukungnya motivasi guru dan nasehat- nasehat dan arahan yang baik.”⁸
(W/G/F1.6/27/01/2024), (W/K/F2.6/27/01/2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahsun Yunus, S.Pd menjelaskan bahwa terdapat Cara yang dilakukan guru akidah akhlak dalam bekerja sama dengan dewan guru lainnya, yaitu:

“Untuk menanamkan nilai religius pada peserta didik yakni dengan cara mensosialisasikan dan menerapkan lima metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode memberi perhatian/pengawasan, dan metode hukuman yang di ajarkan di kelas agar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari hari. Jadi setiap guru ikut andil dalam menanamkan nilai nilai religius siswa agar dapat terwujudnya anak didik yang lebih baik lagi”.⁹ (W/G/F1.7/27/01/2024)

Sedangkan Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mahsun Yunus, S.Pd dan Bapak Ahmad Zainudin, S.Pd, pada tanggal 27 Januari 2024.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mahsun Yunus, S.Pd dan Bapak Ahmad Zainudin, S.Pd, pada tanggal 27 Januari 2024.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mahsun Yunus, S.Pd, pada tanggal 27 Januari 2024.

Zainudin, S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa cara yang dilakukan Kepala Sekolah dalam bekerja sama dengan dewan guru lainnya untuk menanamkan nilai religious pada siswa, yaitu:

“Dengan melakukan memberi perhatian/pengawasan kepada siswa yang di rasa membutuhkan hal tersebut, lalu berupaya dan mengajak dewan guru untuk ikut andil dalam menanamkan nilai nilai religious dalam penerapannya di pembelajaran yang ada di sekolah.”¹⁰ (W/K/F2.7/27/01/2024)

Dalam upaya guru akidah akhlak untuk menanamkan nilai nilai religious tidaklah hanya bergantung pada peran guru akidah akhlak dan kepala sekolah saja, namun terdapat peran serta siswa yang menjadi objek penanaman nilai religious untuk dapat menjadi acuan dan tolak ukur menilai berhasil atau tidaknya upaya guru yang telah dilakukan melalui beberapa metode penerapan yang di gunakan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa siswa, mengungkapkan pemahaman tentang pelajaran akidah akhlak. Menurut Haikal Ramadhan:

“Menurut saya pelajaran akidah akhlak sangat penting adanya, karena dalam pembelajaran dapat di ajarkan hal hal baik oleh dewan guru, sehingga dapat diterapkan di rumah atau lingkungan sekolah.”¹¹ (W/S.1/F3.1/27/01/2024)

Tak jauh Berbeda dengan hasil wawancara Farel Setiawan:

“Menurut saya pelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran yang menyenangkan karna selain di ajarkan tentang nilai nilai keagamaan di situ juga terdapat hal pembeda yang harus di lakukan dan tidak dilakukan.”¹² (W/S.2/F3.1/27/01/2024)

Berdasarkan wawancara dengan Annisa Ramadhani dan Rahmah Maulina memiliki pendapat dan pandangan yang sama, yaitu:

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zainudin, S.Pd, pada tanggal 27 Januari 2024.

¹¹ Hasil wawancara dengan Haikal Ramadhan, pada tanggal 27 Januari 2024.

¹² Hasil wawancara dengan Farel Setiawan, pada tanggal 27 Januari 2024.

“Awalnya menurut mereka pelajaran akidah akhlak sama halnya dengan pelajaran PAI namun seiring berjalannya waktu, mulai mengerti bahwa dalam pelajaran ini sangat dibutuhkan untuk melakukan pembiasaan dan teladan yakni dengan merubah perilaku yang kurang baik, menjadi perilaku yang baik serta kebiasaan-kebiasaan yang buruk menjadi suatu kebiasaan yang baik.”¹³ (W/S.3/F3.1/27/01/2024), (W/S.4/F3.1/27/01/2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Haikal Ramadhan, Farel Setiawan, Annisa Ramadhani dan Rahmah Maulina tentang cara guru akidah akhlak mengajar dikelas, yaitu:

“Ketika pelajaran akidah akhlak mereka sangat bersemangat dan tidak sabar karena guru akidah akhlak yang sangat baik dan mengajar dengan penuh kesabaran dengan gaya Cara belajar yang sangat santai, asyik membuat siswa tidak merasa terbebani dengan adanya mata pelajaran ini.”¹⁴ (W/S.1/F3.2/27/01/2024), (W/S.2/F3.2/27/01/2024), (W/S.3/F3.2/27/01/2024), (W/S.4/F3.2/27/01/2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Haikal Ramadhan, Farel Setiawan, Annisa Ramadhani dan Rahmah Maulina tentang sikap guru yang baik yang dapat mereka contoh, yaitu:

“Sikap tanggung jawab dan kedisiplinan sebagai seorang guru dan nilai-nilai kesopanan.”¹⁵ (W/S.1/F3.3/27/01/2024), (W/S.2/F3.3/27/01/2024), (W/S.3/F3.3/27/01/2024), (W/S.4/F3.3/27/01/2024)

Dalam melakukan pembelajaran terdapat cara yang guru akidah akhlak lakukan dalam menanamkan nilai-nilai religius selain itu pula terdapat respon yang diberikan oleh siswa di sekolah ketika guru akidah akhlak mengajar di kelas, Berdasarkan hasil wawancara terdapat kesamaan dalam respon yang ditunjukkan pada saat pembelajaran akidah akhlak, jawaban yang ditanyakan oleh Haikal Ramadhan, Farel Setiawan, Annisa Ramadhani

¹³ Hasil wawancara dengan Annisa Ramadhani dan Rahmah Maulina, pada tanggal 27 Januari 2024.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Haikal Ramadhan, Farel Setiawan, Annisa Ramadhani dan Rahmah Maulina, pada tanggal 27 Januari 2024.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Haikal Ramadhan, Farel Setiawan, Annisa Ramadhani dan Rahmah Maulina, pada tanggal 27 Januari 2024.

dan Rahmah Maulina mengungkap bahwa:

“Ketika pelajaran akidah akhlak mereka sangat bersemangat dan tidak sabar karena guru akidah akhlak yang sangat baik dan mengajar dengan penuh kesabaran dengan gaya Cara belajar yang sangat santai, asyik membuat siswa tidak merasa terbebani dengan adanya mata pelajaran ini, metode yang di ajarkan pun sangat mudah dan bermanfaat untuk digunakan di kehidupan sehari-hari, melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat dan lain lain.”¹⁶
(W/S.1/F3.4/27/01/2024), (W/S.2/F3.4/27/01/2024),
(W/S.3/F3.4/27/01/2024), (W/S.4/F3.4/27/01/2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Haikal Ramadhan, Farel setiawan, Annisa Ramadhani dan Rahmah Maulina tentang adanya pengaruh dalam pelajaran akidah akhlak terhadap nilai-nilai religious dalam diri mereka, yaitu:

“Saya melakukan pembiasaan dan teladan yakni dengan merubah perilaku yang kurang baik, menjadi perilaku yang baik serta kebiasaan-kebiasaan yang buruk menjadi suatu kebiasaan yang baik.”¹⁷ (W/S.1/F3.5/27/01/2024),
(W/S.2/F3.5/27/01/2024), (W/S.3/F3.5/27/01/2024),
(W/S.4/F3.5/27/01/2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Haikal Ramadhan, Farel setiawan, Annisa Ramadhani dan Rahmah Maulina tentang apa saja yang sudah mereka tanamkan terhadap nilai-nilai religious di kehidupan sehari-hari, yaitu:

“Contohnya menghormati seseorang yang lebih tua, selalu mencium tangan, selalu bertegur sapa, menghindari berkata kasar kepada teman, menasihati teman ketika berbuat salah dan lain lain.”¹⁸ (W/S.1/F3.6/27/01/2024),
(W/S.2/F3.6/27/01/2024), (W/S.3/F3.6/27/01/2024),
(W/S.4/F3.6/27/01/2024)

¹⁶ Hasil wawancara dengan Haikal Ramadhan, Farel setiawan, Annisa Ramadhani dan Rahmah Maulina, pada tanggal 27 Januari 2024.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Haikal Ramadhan, Farel setiawan, Annisa Ramadhani dan Rahmah Maulina, pada tanggal 27 Januari 2024.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Haikal Ramadhan, Farel setiawan, Annisa Ramadhani dan Rahmah Maulina, pada tanggal 27 Januari 2024.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut: Peran guru dalam menanamkan nilai nilai religius siswa sangat berpengaruh besar. Guru bukan hanya sebagai pengajar, pelatih dan pembimbing, tapi guru juga sebagai cerminan tempat peserta didik berkaca. Dalam hal ini terdapat beberapa tugas dan tanggung jawab seorang guru yakni guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat.

Kematangan seseorang guru dalam mengembang profesinya tersebut terlihat dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di lapangan atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab guru tersebut bukan hanya dalam hubungannya dengan para peserta didik di kelas akan tetapi menyangkut semua aspek yang bisa dilakukannya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan harmonis. Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah.

Dari adanya wawancara yang telah dilakukan, sebagai peneliti saya dapat memahami bahwa Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar

mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah ada di tangan guru.

Untuk mencapai tujuan upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai Religius di temukan adanya metode-metode dalam prosesnya agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang telah di sepakati bersama di MTs 01 Punggur bersama bapak ibu dewan guru yang nantinya dapat memiliki peran secara keseluruhan untuk menanamkan nilai nilai religius kepada siswa. Metode yang dilakukan guru akidah akhlak di MTs 01 Punggur yang di terapkan secara garis besar ialah:

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan artinya memperlihatkan teladan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan akhlaqul karimah.

Dari konsep tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara di atas bahwa di Mts Maarif 01 Punggur para guru menerapkan keteladanan yang baik untuk dapat di ikuti siswa di sekolah dengan begitu mereka dapat mencontoh para guru untuk dapat berperilaku yang baik. Bapak Mahsun Yunus, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak dan Bapak Ahmad Zainudin, S.Pd beserta bapak/ibu dewan guru di sekolah sudah melakukan konsep keteladanan dengan baik di lingkungan sekolah hal ini di lakukan dari hal hal kecil seperti Berpakaian yang rapi, datang tepat waktu, membuang

sampah pada tempatnya, selalu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di lingkungan sekolah.

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Dalam hal ini Bapak Mahsun Yunus, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak sudah menanamkan pembiasaan pembiasaan dalam pembelajaran di dalam kelas agar dapat di terapkan siswa di lingkungan sekolah. Metode pembiasaan inilah yang nantinya berperan dalam keberhasilan siswa yang telah di ajarkan. Apabila siswa berhasil untuk di tanamkan nilai nilai religius maka ia akan dapat melakukan pembiasaan pembiasaan baik yang di ajarkan di sekolah. metode pembiasaan sudah di ajarkan di sekolah tentang menerapkan pembiasaan sholat berjamaah dan membaca Al Qur'an disekolah, pembiasaan sikap saling menghormati dan menghargai, menanamkan nilai kejujuran, menanamkan nilai kedisiplinan yang seiring berjalannya waktu hal tersebut dapat merubah siswa untuk ke arah yang lebih baik.

3. Metode Nasehat

Nasehat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini

dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran.

Hal ini sudah di terapkan di lingkungan sekolah MTs Ma'arif 01 Punggur dimana para guru ikut andil dalam menasihati siswa yang memiliki kesalahan dengan cara menegur secara lemah lembut dan tidak mempermalukan di depan umum. Karena Bapak Ahmad Zainudin, S.Pd selaku kepala sekolah berpendapat, jika menegur siswa dan mempermalukan di depan umum bukan memberikan efek positif bagi siswa nantinya tetapi sebaliknya akan merusak mental siswa di sekolah. Sehingga cara yang paling baik adalah dengan memberikan nasihat secara perlahan ke siswa tersebut.

4. Metode Perhatian/Pengawasan

Maksud dari memberikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik maupun intelektualnya.

Bapak Ahmad Zainudin, S.Pd selaku kepala sekolah menegaskan bahwa dalam hal ini peranan yang di libatkan tidak hanya dari guru akidah akhlak saja tetapi oleh semua guru ikut terlibat dalam memberikan perhatian dan pengawasan pada siswa yang di rasa membutuhkan. Sehingga di lingkungan sekolah dapat tercipta suasana saling peduli terhadap sesama. Guru dapat menjadi orang tua sekaligus teman bagi para

siswa yang membutuhkan tempat untuk bercerita tentang masalah yang dialami siswa.

5. Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik.

Dalam hal ini Bapak Mahsun Yunus, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak dan Bapak Ahmad Zainudin, S.Pd beserta bapak/ibu dewan guru di MTs Ma.arif 01 Punggur sudah menerapkan metode hukuman ini karena di rasa agar dapat mmeberikan efek jera bagi siswa yang melanggar tata tertib yang ada di lingkungan sekolah dan nantinya tidak melakukan hal yang sama lagi di kemudian hari.

Dalam keadaan ini biasanya bapak/ibu guru di sekolah memberikan berbagai macam hukuman seperti jika siswa berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka di kenakan hukuman untuk Hafalan surah” pendek, jika siswa telat datang ke sekolah maka akan diberikan hukuman membersihkan halaman sekolah, jika siswa bolos maka akan di berikan hukuman membersihkan toilet sekolah dan masih banyak lagi konsekuensi yang di berikan jika siswa melanggar .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai nilai religius siswa di MTs Ma'arif 01 Punggur dapat diterapkan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Keteladanan, sudah melakukan konsep keteladanan dengan baik di lingkungan sekolah hal ini di lakukan dari hal hal kecil seperti Berpakaian yang rapi, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, selalu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di lingkungan sekolah.
2. Metode Pembiasaan, sudah di ajarkan di sekolah tentang menerapkan pembiasaan sholat berjamaah dan membaca Al Qur'an disekolah, pembiasaan sikap saling menghormati dan menghargai, menanamkan nilai kejujuran, menanamkan nilai kedisiplinan yang seiring berjalannya waktu hal tersebut dapat merubah siswa untuk ke arah yang lebih baik.
3. Metode Nasihat, memberikan nasihat secara perlahan ke siswa, karena jika menegur siswa dan mempermalukan di depan umum bukan memberikan efek positif bagi siswa.
4. Metode Perhatian/Pengawasan, Guru dapat menjadi orang tua sekaligus teman bagi para siswa yang membutuhkan tempat untuk bercerita tentang masalah yang dialami siswa.

5. Metode Hukuman, seperti jika siswa berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka di kenakan hukuman untuk Hafalan surah pendek, jika siswa telat datang ke sekolah maka akan diberikan hukuman membersihkan halaman sekolah, jika siswa bolos maka akan di berikan hukuman membersihkan toilet sekolah dan masih banyak lagi konsekuensi yang di berikan jika siswa melanggar .

Usaha-usaha guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai nilai religius religius siswa melalui kelima metode tersebut sudah maksimal dan sejalan dengan penanaman nilai nilai yang dilakukan di sekolah walaupun terdapat beberapa kendala dan rintangan yang seringkali di temui.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di MTs Ma'arif 01 Punggur maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah teruslah meningkatkan nilai religius kepada siswa, karena dengan begitu anak akan bertumbuh secara positif di lingkungan sekitar, memiliki karakter dan akhlak yang baik dengan di tanamkannya nilai nilai religius.
2. Kepada guru akidah akhlak teruslah berjuang dan tingkatkan lagi semangat juangnya untuk membentuk dan menanamkan nilai nilai religius siswa melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian/pengawasan, dan metode hukuman.
3. Kepada siswa hendaknya selalu mentaati peraturan yang ada disekolah dan selalu menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai religus terutama

nilai kejujuran disiplin dan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari.

4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan lebih luas mengenai pembahasannya atau bahan penelitiannya sehingga dapat membantu para guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai nilai religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Badung: PT. Rosada Karya, 2011)
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Depertemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Diponogoro 2015
- Dopi Adi Saputra, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII MTsN 5 Kaur*, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2009)
- Imam Tantowi, *Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 4 Arga Makmur Bengkulu Utara*, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019
- Jaipaul L. Roopnarine, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. (Jakarta: Kencana, 2011)
- Leni Rosita Sari dan Ahmad Muflihini, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Demak"
- Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2011)
- Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malika Perss 2010)
- Momon Sudarman, *Profesi Guru Dipuji, Dikrititisi Dan Dicaci*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2013)
- Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012)
- Nur Aedi, *Manajemen Pendidikan & Tenaga Pendidikan*, (Yogyakarta: (KDT), 2016)
- Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2015)
- Salehudin, dan Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung; Pustakan Setia, 2019)
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2020)
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012)
- Hasil wawancara dengan Haikal Ramadhan, Farel setiawan, Annisa Ramadhani dan Rahmah Maulina, pada tanggal 27 Januari 2024.
- Hasil wawancara dengan Bapak Mahsun Yunus, S.Pd dan Bapak Ahmad Zainudin, S.Pd, pada tanggal 27 Januari 2024.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*
- Yuniza Kheristiana, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 01 Jarai Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatra Selatan*, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2017
- Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013)
- Zubaedi, M.Ag., M.Pd, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*, (Depok: Rajawali Pres, 2017)
- Zulhzhirin, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2007)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2547/In.28/J/TL.01/05/2023
Lampiran: -
Perihal : **IZINPRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **MUHAMMAD MUSLIKHU DIN**
NPM : 1901011105
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
NILAI NILAI RELIGIUS SISWA DI MTS MA'ARIF 01
PUNGGUR

untuk melakukan prasurvey di MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Mei 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



YAYASAN BAITUL MUSTAQIM LAMPUNG TENGAH
SK.MENKUMHAM NO : AHU-8360.AH.01.04 TAHUN 2012
MTs MA'ARIF 01 PUNGGUR



TERAKREDITASI "B" NSM : 12.12.18.02.0005 NPSN : 10816585
Jln. Metro-Kotagajah, Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kab. Lampung Tengah
Provinsi Lampung Kode Pos 34152 E-mail : mts1punggur@yahoo.com

Nomor : 068 /MTs.M.I/PGR/N.4/ VI /2023
Lampiran : -
Pokok : Izin Pra Survey

Yang Terhormat :
Ketua Jurusan
Di
Tempat _

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat No: B-2547/In.28/J/TL.01/05/2023. Tgl 26 Mei 2023
Tentang izin Pra Survey Mahasiswa atas nama :

Nama : MUHAMMAD MUSLIKHUN
NPM : 1901011105
Semester : 8 (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN NILAI NILAI RELEGIUS SISWA
DI MTs MA'ARIF 01 PUNGGUR"

Kami izinkan mahasiswa tersebut di atas dan telah melaksanakan riset di MTs.
Ma'arif 01 Punggur Lampung Tengah.
Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Punggur 12 Juni 2023

Kepala Madrasah



AHMAD ZAINUDIN, S.Pd
Nuptk: 66735759661200012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4939/In.28.1/J/TL.00/10/2023
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Umar (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUHAMMAD MUSLIKHU DIN**
NPM : 1901011105
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI RELIGIUS SISWA DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 24 Oktober 2023
Ketua Jurusan,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 0034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-200/In.28/D.1/TL.00/01/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUHAMMAD MUSLIKHUDIN**
NPM : 1901011105
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai denganselesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di: Metro
Pada Tanggal: 22 Januari 2024



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0821/In.28/D.1/TL.00/02/2024
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS MAARIF 01 PUNGGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0822/In.28/D.1/TL.01/02/2024, tanggal 01 Februari 2024 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMMAD MUSLIKHU DIN**
NPM : 1901011105
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MTS MAARIF 01 PUNGGUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS MAARIF 01 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI RELIGIUS SISWA DI MTS MAARIF 01 PUNGGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Februari 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



YAYASAN BAITUL MUSTAQIM LAMPUNG TENGAH
SK. KEMENKUMHAM NO: AHU-8360.AH.01.04 TAHUN 2012

MTS. MA'ARIF 01 PUNGGUR

TERAKREDITASI "B"

NSM : 12.12.18.02.0005 NPSN : 10816585

Jln. Metro Kotagajah Punggur Lampung Tengah, Kode Pos 34152, Email:mts1punggur@yahoo.com



Nomor : 013 /MTs.M.I/Pgr/N.4/ I /2024
Lampiran : -
Pokok : Izin Riset / Research

Yang Terhormat :
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Di
Tempat _

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat izin riset No: B.200/In.28/D.1/TL.00/2024 Tgl 22 Januari 2024
Tentang izin Riset Mahasiswa atas nama :

Nama : MUHAMMAD MUSLIKHUDIN
NPM : 1901011105
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : " Upaya Guru Akidah Ahlak Dalam Menanamkan Nilai –
Nilai Relegius Siswa di MTs Ma'arif 01 Punggur"

Kami izinkan mahasiswa tersebut di atas dan telah melaksanakan riset MTs. Ma'arif 01
Punggur Lampung Tengah.

Demikian surat ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Punggur 29 Januari 2024
Kepala Madrasah

AHMAD ZAINUDIN, S.Pd
Nuptk: 66735759661200012





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-058/In.28.1/J/PP.00.9/XII/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Muhammad Muslihudin

NPM : 1901011105

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 6 Desember 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-140/In.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD MUSLIKHUDDIN
NPM : 1901011105
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901011105

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Maret 2024
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Ds. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

OUTLINE

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Upaya Guru Akidah Akhlak
 - 1. Pengertian Upaya Guru Akidah Akhlak
 - 2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak
 - 3. Macam-Macam Upaya Guru Akidah Akhlak
- B. Nilai Nilai Religius Siswa

1. Pengertian Nilai Religius Siswa
 2. Bentuk Nilai-Nilai Religius Siswa
 3. Macam-Macam Nilai Religius Siswa
- C. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS Ma'arif 01 Punggur
 2. Visi, Misi dan Tujuan MTS Ma'arif 01 Punggur
 3. Kondisi MTS Ma'arif 01 Punggur
 - f. Identitas MTS Ma'arif 01 Punggur
 - g. Lokasi MTS Ma'arif 01 Punggur
 - h. Data Guru MTS Ma'arif 01 Punggur
 - i. Data Siswa MTS Ma'arif 01 Punggur
 - j. Sarana dan Prasarana MTS Ma'arif 01 Punggur
 4. Denah Lokasi MTS Ma'arif 01 Punggur
- B. Temuan Khusus
 1. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa
- C. Pembahasan

BAB V PENETUPAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

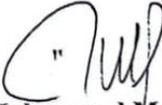
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing,



Umar M. Pd. I
NIP.197506052007101005

Metro, 24 Oktober 2023
Mahasiswa,



Muhammad Muslikhudin
NPM.19010101105

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI MTs MA'ARIF 01 PUNGGUR

A. Pedoman Wawancara

1. Materi Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts

Ma'arif 01 Punggur

- a. Menurut Bapak/Ibu apa nilai-nilai religius itu?
- b. Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah ?
- c. Bagaimana Bapak/Ibu guru dalam menerapkan nilai-nilai religius pada siswa ?
- d. Metode apa yang Bapak/Ibu guru gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai religius siswa?
- e. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa pada pelajaran akidah akhlak
- f. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Bapak/Ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di sekolah ?
- g. Bagaimana cara guru akidah akhlak bekerja sama dengan dewan guru lainnya dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik?

2. Materi Wawancara dengan Kepala Sekolah Mts Ma'arif 01 Punggur

- a. Menurut bapak/ibu apa nilai-nilai religius itu ?
- b. Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah ?
- c. Bagaimana Bapak/Ibu guru dalam menerapkan nilai-nilai religius pada siswa ?
- d. Metode apa yang Bapak/Ibu guru gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai religius siswa?
- e. Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa pada pelajaran akidah akhlak ?
- f. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Bapak/Ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di sekolah ?
- g. Bagaimana cara guru akidah akhlak bekerja sama dengan dewan guru lainnya dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik?

3. Materi Wawancara dengan Siswa/Siswi Mts Ma'arif 01 Punggur

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai pelajaran akidah akhlak?
- b. Bagaimana menurut anda cara guru akidah akhlak mengajar dikelas?
- c. Apa saja sikap guru yang baik yang dapat anda contoh ?
- d. Bagaimana respon anda jika guru menyampaikan pembelajaran tentang Akidah Akhlak ?
- e. Bagaimana pengaruh dengan adanya pelajaran akidah akhlak, terhadap nilai-nilai religius dalam diri anda?
- f. Apa saja yang sudah anda tanamkan tentang nilai-nilai religius di kehidupan sehari hari ?

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati secara langsung lokasi Mts Ma'arif 01 Punggur
2. Mengamati langsung tentang pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan oleh guru di Mts Ma'arif 01 Punggur

C. Pedoman Dokumentasi

1. Untuk memperoleh tentang profil Mts Ma'arif 01 Punggur
2. Untuk memperoleh data tentang sejarah singkat Mts Ma'arif 01 Punggur
3. Untuk memperoleh tentang Visi, Misi dan Tujuan Mts Ma'arif 01 Punggur

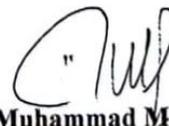
Metro, 16 Januari 2024

Dosen Pembimbing

Mahasiswa



Umar M. Pd. I
NIP.197506052007101005



Muhammad Muslikhudin
NPM.1901014105

KODING
UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
RELIGIUS SISWA DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR

1. Petikan wawancara dengan guru akidah akhlak di MTS Ma'arif 01 Punggur
 Tanggal.....Bulan...Tahun.

Keterangan koding:

- a. Pada tanggal 27 Januari 2024 peneliti telah menemui guru akidah akhlak di MTS Ma'arif 01 Punggur dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/G/F1.1/27/01/2024

Keterangan Koding:

W	Wawancara
G	Wawancara kepada guru akidah akhlak di MTS Ma'arif 01 Punggur
F1.1	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan pertama
27/01/2024	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

2. Petikan wawancara dengan kepala sekolah di MTS Ma'arif 01 Punggur

- a. Pada tanggal 27 Januari 2024 peneliti telah menemui kepala sekolah di MTS Ma'arif 01 Punggur dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/K/F2.1/27/01/2024

Keterangan Koding:

W	Wawancara
K	Wawancara kepada kepala sekolah di MTS Ma'arif 01 Punggur
F2.1	Fokus penelitian kedua pada pertanyaan pertama
27/01/2024	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

3. Petikan wawancara dengan siswa di MTS Ma'arif 01 Punggur

- a. Pada tanggal 27 Januari 2024 peneliti telah menemui siswa pertama di MTS Ma'arif 01 Punggur dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.1/F3.1/27/01/2024

Keterangan Koding:

W	Wawancara
S.1	Wawancara kepada siswa pertama di MTS Ma'arif 01 Punggur
F3.1	Fokus penelitian ketiga pada pertanyaan pertama
27/01/2024	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- b. Pada tanggal 27 Januari 2024 peneliti telah menemui siswa kedua di MTS Ma'arif 01 Punggur dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.2/F3.1/27/01/2024

Keterangan Koding:

W	Wawancara
S.2	Wawancara kepada siswa kedua di MTS Ma'arif 01

	Punggur
F3.1	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan pertama
27/01/2024	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- c. Pada tanggal 27 Januari 2024 peneliti telah menemui siswa ketiga di MTS Ma'arif 01 Punggur dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.3/F3.1/27/01/2024

Keterangan Koding:

W	Wawancara
S.3	Wawancara kepada siswa ketiga di MTS Ma'arif 01 Punggur
F3.1	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan pertama
27/01/2024	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- d. Pada tanggal 27 Januari 2024 peneliti telah menemui siswa keempat di MTS Ma'arif 01 Punggur dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.4/F3.1/27/01/2024

Keterangan Koding:

W	Wawancara
S.4	Wawancara kepada siswa keempat di MTS Ma'arif 01 Punggur
F3.1	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan pertama
27/01/2024	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

HASIL WAWANCARA
DENGAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR

Nama : Mahsun Yunus, S.Pd
Waktu Wawancara : 09.30 WIB
Hari, Tanggal Wawancara : Sabtu, 27 Januari 2024
Tempat Wawancara : Ruang Guru MTS Ma'arif 01 Punggur

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Menurut bapak/ibu apa nilai-nilai religius itu?	<p>Nilai religius merupakan suatu nilai keagamaan yang terdapat pada seseorang dan serupa dengan perilaku atau watak seseorang yang baik sesuai dengan pendidikan yang diajarkan. Dalam konteks ini pendidikan bukan hanya di dapatkan dari lingkungan sekolah saja tetapi juga sudah terbentuk sejak dini dari didikan yang di lakukan oleh orang tua dirumah.</p> <p style="text-align: center;">(W/G/F1.1/27/01/2024)</p>
2.	Bagaimana upaya bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah?	<p>Dilakukan dengan mengajarkan kepada anak anak tentang pentingnya fungsi dari nilai nilai religius sendiri, dengan cara mengajarkan kepada anak anak untuk memiliki dan menerapkan metode pembiasaan sudah di ajarkan di sekolah tentang menerapkan pembiasaan sholat berjamaah dan membaca Al Qur'an disekolah, pembiasaan sikap saling menghormati dan menghargai, menanamkan nilai kejujuran, menanamkan nilai kedisiplinan dan menerapkan metode Tsawab/hukuman bagi siswa/siswi yang melanggar aturan sekolah. Agar nantinya siswa dapat memiliki kesadaran tinggi tentang nilai nilai religius dan memiliki efek jera terhadap sesuatu yang di langgar.</p> <p style="text-align: center;">(W/G/F1.2/27/01/2024)</p>
3.	Bagaimana bapak/ibu guru dalam menerapkan nilai-nilai religius pada siswa?	<p>Dengan cara melakukan penerapan nilai-nilai religius terutama di dalam diri sendiri sebagai contoh atau suritauladan bagi para siswa di lingkungan sekolah melakukan pembiasaan yang positif dengan disiplin waktu datang kesekolah, memulai pelajaran tepat waktu, menegakkan aturan dengan cara mentaati aturan yang sudah ditetapkan, kemudian disiplin sikap yakni berusaha untuk selalu bersikap lembut saat menegur atau menasehati siswa tidak dengan cara membentak atau memermalukan siswa di depan umum karena hal tersebut dapat merusak mental siswa, kemudian disiplin menjalankan ibadah dengan cara sholat berjama'ah hal ini dilakukan untuk menjadikan guru sebagai contoh yang baik</p>

		yang dapat di ikuti oleh seluruh siswa/siswi disekolah. (W/G/F1.3/27/01/2024)
4.	Metode apa yang bapak/ibu guru gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai religius siswa?	Sebagai guru akidah akhlak di dalam penerapan pembelajaran untuk menanamkan nilai nilai religius beliau menggunakan lima metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode memberi perhatian/pengawasan, dan metode hukuman jika di perlukan bagi siswa yang melanggar aturan yang sudah di tetapkan dan berlaku di lingkungan sekolah. (W/G/F1.4/27/01/2024)
5.	Bagaimana langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa pada pelajaran aqidah akhlak?	Dengan menerapkan lima metode khusus yang sudah di ajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan membimbing dan mengajak siswa/siswi secara bersama sama untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT, Beribadah tepat waktu, memulai pelajaran dengan cara berdoa dan membaca Al Qur'an,selalu berkata dan berbuat jujur, disiplin, peduli terhadap sesama, dan menanamkan nilai tanggung jawab pada setiap siswa/siswi. (W/G/F1.5/27/01/2024)
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di sekolah?	Yang memiliki pandangan sama bahwa faktor penghambatnya kurangnya komunikasi antara orang tua peserta didik dengan guru, kebanyakan orang tua peserta didik bila anak sekolah mereka menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, padahal semestinya tidak begitu dalam hal mendidik anak orang tua dan guru harus bekerja sama, dengan bekerja sama insyaallah akan terwujud anak-anak yang religius. Sedangkan faktor pendukungnya motivasi guru dan nasehat- nasehat dan arahan yang baik. (W/G/F1.6/27/01/2024)
7.	Bagaimana cara guru akidah akhlak bekerja sama dengan dewan guru lainnya dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik?	Untuk menanamkan nilai religius pada peserta didik yakni dengan cara mensosialisasikan dan menerapkan lima metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode memberi perhatian/pengawasan, dan metode hukuman yang di ajarkan di kelas agar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari hari.Jadi setiap guru ikut andil dalam menanamkan nilai nilai religius siswa agar dapat terwujudnya anak didik yang lebih baik lagi. (W/G/F1.7/27/01/2024)

**HASIL WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR**

Nama : Ahmad Zainudin, S.Pd
Waktu Wawancara : 10.00 WIB
Hari, Tanggal Wawancara : Sabtu, 27 Januari 2024
Tempat Wawancara : Ruang Kepala sekolah MTS Ma'arif 01 Punggur

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Menurut bapak/ibu apa nilai-nilai religius itu?	<p>Nilai religius yang merupakan suatu nilai nilai yang menyangkut keagamaan yang berkaitan dengan hal hal kebaikan di dalam diri seseorang dan harus di tanamkan sejak dini. Dengan begitu anak akan bertumbuh secara positif di lingkungan sekitar, memiliki karakter dan akhlak yang baik dengan di tanamkannya nilai nilai religius.</p> <p style="text-align: center;">(W/K/F2.1/27/01/2024)</p>
2.	Bagaimana upaya bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah?	<p>Dilakukan dengan mengajarkan kepada anak tentang pentingnya fungsi dari nilai nilai religius sendiri, dengan cara mengajarkan kepada anak anak untuk memiliki dan menerapkan metode pembiasaan sudah di ajarkan di sekolah tentang menerapkan pembiasaan sholat berjamaah dan membaca Al Qur'an disekolah, pembiasaan sikap saling menghormati dan menghargai, menanamkan nilai kejujuran, menanamkan nilai kedisiplinan dan menerapkan metode Tsawab/hukuman bagi siswa/siswi yang melanggar aturan sekolah. Agar nantinya siswa dapat memiliki kesadaran tinggi tentang nilai nilai religius dan memiliki efek jera terhadap sesuatu yang di langgar.</p> <p style="text-align: center;">(W/K/F2.2/27/01/2024)</p>
3.	Bagaimana bapak/ibu guru dalam menerapkan nilai-nilai religius pada siswa?	<p>Dengan cara melakukan penerapan nilai-nilai religius terutama di dalam diri sendiri sebagai contoh atau suritauladan bagi para siswa di lingkungan sekolah melakukan pembiasaan yang positif dengan disiplin waktu datang kesekolah, memulai pelajaran tepat waktu, menegakkan aturan dengan cara mentaati aturan yang sudah ditetapkan, kemudian disiplin sikap yakni berusaha untuk selalu bersikap lembut saat menegur atau menasehati siswa tidak dengan cara membentak atau mempermalukan siswa di depan umum karena hal tersebut dapat merusak mental siswa, kemudian disiplin menjalankan ibadah dengan cara sholat berjama'ah hal ini dilakukan untuk menjadikan guru sebagai contoh yang baik yang dapat di ikuti oleh seluruh siswa/siswi disekolah.</p>

		(W/K/F2.3/27/01/2024)
4.	Metode apa yang bapak/ibu guru gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai religius siswa?	Menerapkan metode keteladanan yang di tanamkan melalui diri pribadi yang nantinya diharapkan dapat menjadi contoh bagi para siswa di sekolah, selain itu juga beliau menerapkan metode perhatian atau pengawasan kepada siswa yang di rasa memiliki masalah ataupun kurangnya perhatian dari orang tua. (W/K/F2.4/27/01/2024)
5.	Bagaimana langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa pada pelajaran aqidah akhlak?	Dengan menerapkan lima metode khusus yang sudah di ajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan membimbing dan mengajak siswa/siswi secara bersama sama untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT, Beribadah tepat waktu, memulai pelajaran dengan cara berdoa dan membaca Al Qur'an,selalu berkata dan berbuat jujur, disiplin, peduli terhadap sesama, dan menanamkan nilai tanggung jawab pada setiap siswa/siswi. (W/K/F2.5/27/01/2024)
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di sekolah?	Yang memiliki pandangan sama bahwa faktor penghambatnya kurangnya komunikasi antara orang tua peserta didik dengan guru, kebanyakan orang tua peserta didik bila anak sekolah mereka menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, padahal semestinya tidak begitu dalam hal mendidik anak orang tua dan guru harus bekerja sama, dengan bekerja sama insyaallah akan terwujud anak-anak yang religius. Sedangkan faktor pendukungnya motivasi guru dan nasehat- nasehat dan arahan yang baik. (W/K/F2.6/27/01/2024)
7.	Bagaimana cara guru akidah akhlak bekerja sama dengan dewan guru lainnya dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik?	Dengan melakukan memberi perhatian/pengawasan kepada siswa yang di rasa membutuhkan hal tersebut,lalu berupaya dan mengajak dewan guru untuk ikut andil dalam menanamkan nilai nilai religius dalam penerapannya di pembelajaran yang ada di sekolah. (W/K/F2.7/27/01/2024)

**HASIL WAWANCARA
DENGAN SISWA DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR**

Nama : Haikal Ramadhan
Waktu Wawancara : 10.30 WIB
Hari, Tanggal Wawancara : Sabtu, 27 Januari 2024
Tempat Wawancara : Ruang Kelas MTS Ma'arif 01 Punggur

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai pelajaran aqidah akhlak?	Menurut saya pelajaran akidah akhlak sangat penting adanya, karena dalam pembelajaran dapat di ajarkan hal hal baik oleh dewan guru, sehingga dapat diterapkan di rumah atau lingkungan sekolah. (W/S.1/F3.1/27/01/2024)
2.	Bagaimana menurut anda cara guru akidah akhlak mengajar di kelas?	Ketika pelajaran akidah akhlak mereka sangat bersemangat dan tidak sabar karena guru akidah akhlak yang sangat baik dan mengajar dengan penuh kesabaran dengan gaya Cara belajaran yang sangat santai, asyik membuat siswa tidak merasa terbebani dengan adanya mata pelajaran ini. (W/S.1/F3.2/27/01/2024)
3.	Apa saja sikap guru yang baik yang dapat anda contoh?	Sikap tanggung jawab dan kedisiplinan sebagai seorang guru dan nilai nilai kesopanan. (W/S.1/F3.3/27/01/2024)
4.	Bagaimana respon Anda jika Guru menyampaikan pelajaran tentang aqidah akhlak?	Ketika pelajaran akidah akhlak mereka sangat bersemangat dan tidak sabar karena guru akidah akhlak yang sangat baik dan mengajar dengan penuh kesabaran dengan gaya Cara belajaran yang sangat santai, asyik membuat siswa tidak merasa terbebani dengan adanya mata pelajaran ini, metode yang di ajarkan pun sangat mudah dan bermanfaat untuk digunakan di kehidupan sehari hari, melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat dan lain lain. (W/S.1/F3.4/27/01/2024)
5.	Bagaimana pengaruh dengan adanya pelajaran aqidah akhlak terhadap nilai-nilai religius dalam diri anda?	Saya melakukan pembiasaan dan teladan yakni dengan merubah perilaku yang kurang baik, menjadi prilaku yang baik serta kebiasaan kebiasaan yang buruk menjadi suatu kebiasaan yang baik. (W/S.1/F3.5/27/01/2024)
6.	Apa saja yang sudah anda tanamkan tentang nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari?	Contohnya menghormati seseorang yang lebih tua, selalu mencium tangan, selalu bertegur sapa, menghindari berkata kasar kepada teman, menasihati teman ketika berbuat salah dan lain lain. (W/S.1/F3.6/27/01/2024)

**HASIL WAWANCARA
DENGAN SISWA DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR**

Nama : Farel Setiawan
Waktu Wawancara : 11.00 WIB
Hari, Tanggal Wawancara : Sabtu, 27 Januari 2024
Tempat Wawancara : Ruang Kelas MTS Ma'arif 01 Punggur

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai pelajaran aqidah akhlak?	Menurut saya pelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran yang menyenangkan karna selain di ajarkan tentang nilai nilai keagamaan di situ juga terdapat hal pembeda yang harus di lakukan dan tidak dilakukan. (W/S.2/F3.1/27/01/2024)
2.	Bagaimana menurut anda cara guru akidah akhlak mengajar di kelas?	Ketika pelajaran akidah akhlak mereka sangat bersemangat dan tidak sabar karena guru akidah akhlak yang sangat baik dan mengajar dengan penuh kesabaran dengan gaya Cara belajaran yang sangat santai, asyik membuat siswa tidak merasa terbebani dengan adanya mata pelajaran ini. (W/S.2/F3.2/27/01/2024)
3.	Apa saja sikap guru yang baik yang dapat anda contoh?	Sikap tanggung jawab dan kedisiplinan sebagai seorang guru dan nilai nilai kesopanan. (W/S.2/F3.3/27/01/2024)
4.	Bagaimana respon Anda jika Guru menyampaikan pelajaran tentang aqidah akhlak?	Ketika pelajaran akidah akhlak mereka sangat bersemangat dan tidak sabar karena guru akidah akhlak yang sangat baik dan mengajar dengan penuh kesabaran dengan gaya Cara belajaran yang sangat santai, asyik membuat siswa tidak merasa terbebani dengan adanya mata pelajaran ini, metode yang di ajarkan pun sangat mudah dan bermanfaat untuk digunakan di kehidupan sehari hari, melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat dan lain lain. (W/S.2/F3.4/27/01/2024)
5.	Bagaimana pengaruh dengan adanya pelajaran aqidah akhlak terhadap nilai-nilai religius dalam diri anda?	Saya melakukan pembiasaan dan teladan yakni dengan merubah perilaku yang kurang baik, menjadi prilaku yang baik serta kebiasaan kebiasaan yang buruk menjadi suatu kebiasaan yang baik. (W/S.2/F3.5/27/01/2024)
6.	Apa saja yang sudah anda tanamkan tentang nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari?	Contohnya menghormati seseorang yang lebih tua, selalu mencium tangan, selalu bertegur sapa, menghindari berkata kasar kepada teman, menasihati teman ketika berbuat salah dan lain lain. (W/S.2/F3.6/27/01/2024)

**HASIL WAWANCARA
DENGAN SISWA DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR**

Nama : Annisa Ramadhani
Waktu Wawancara : 11.30 WIB
Hari, Tanggal Wawancara : Sabtu, 27 Januari 2024
Tempat Wawancara : Ruang Kelas MTS Ma'arif 01 Punggur

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai pelajaran aqidah akhlak?	Awalnya menurut mereka pelajaran akidah akhlak sama hal nya dengan pelajaran PAI namun seiring berjalannya waktu, mulai mengerti bahwa dalam pelajaran ini sangat dibutuhkan untuk melakukan pembiasaan dan teladan yakni dengan merubah perilaku yang kurang baik, menjadi prilaku yang baik serta kebiasaan kebiasaan yang buruk menjadi suatu kebiasaan yang baik. (W/S.3/F3.1/27/01/2024)
2.	Bagaimana menurut anda cara guru akidah akhlak mengajar di kelas?	Ketika pelajaran akidah akhlak mereka sangat bersemangat dan tidak sabar karena guru akidah akhlak yang sangat baik dan mengajar dengan penuh kesabaran dengan gaya Cara belajaran yang sangat santai, asyik membuat siswa tidak merasa terbebani dengan adanya mata pelajaran ini. (W/S.3/F3.2/27/01/2024)
3.	Apa saja sikap guru yang baik yang dapat anda contoh?	Sikap tanggung jawab dan kedisiplinan sebagai seorang guru dan nilai nilai kesopanan. (W/S.3/F3.3/27/01/2024)
4.	Bagaimana respon Anda jika Guru menyampaikan pelajaran tentang aqidah akhlak?	Ketika pelajaran akidah akhlak mereka sangat bersemangat dan tidak sabar karena guru akidah akhlak yang sangat baik dan mengajar dengan penuh kesabaran dengan gaya Cara belajaran yang sangat santai, asyik membuat siswa tidak merasa terbebani dengan adanya mata pelajaran ini, metode yang di ajarkan pun sangat mudah dan bermanfaat untuk digunakan di kehidupan sehari hari,melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat dan lain lain. (W/S.3/F3.4/27/01/2024)
5.	Bagaimana pengaruh dengan adanya pelajaran aqidah akhlak terhadap nilai-nilai religius dalam diri anda?	Saya melakukan pembiasaan dan teladan yakni dengan merubah perilaku yang kurang baik, menjadi prilaku yang baik serta kebiasaan kebiasaan yang buruk menjadi suatu kebiasaan yang baik. (W/S.3/F3.5/27/01/2024)
6.	Apa saja yang sudah anda tanamkan tentang nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari?	Contohnya menghormati seseorang yang lebih tua, selalu mencium tangan, selalu bertegur sapa, menghindari berkata kasar kepada teman, menasihati teman ketika berbuat salah dan lain lain. (W/S.3/F3.6/27/01/2024)

HASIL OBSERVASI
DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR

No.	Objek Observasi	Hasil		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Mengamati secara langsung lokasi MTS Ma'arif 01 Punggur	✓		Sudah Terlaksana
2.	Mengamati langsung tentang pembelajaran akidah akhlak yang diberikan oleh guru di MTS Ma'arif 01 Punggur	✓		Sudah Terlaksana

HASIL DOKUMENTASI
DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR

No.	Objek Dokumentasi	Hasil		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Untuk memperoleh tentang profil MTS Ma'arif 01 Punggur	✓		Semua Data Lengkap
2.	Untuk memperoleh data tentang sejarah singkat MTS Ma'arif 01 Punggur	✓		Semua Data Lengkap
3.	Untuk memperoleh tentang visi, misi, dan tujuan MTS Ma'arif 01 Punggur	✓		Semua Data Lengkap

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI- NILAI RELIGIUS SISWA DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR

by Muhammad Muslikhudin 1901011105

Submission date: 20-Mar-2024 11:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2325497507

File name: SKRIPSI_MUHAMMAD_MUSLIKHUDIN_-_1901011105.docx (565.61K)

Word count: 10051

Character count: 68360



Sudah di Validasi

Oleh

Dr. Lujun Yunita, M. Pd. 1

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI MTS MAARIF 01 PUNGGUR

ORIGINALITY REPORT

12%	%	%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	11%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
4	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%
5	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1%
6	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

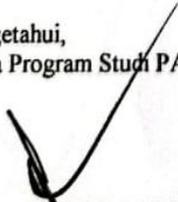
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Muslihudin
NPM : 1901011105

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa, 08 Agustus /2023.	Umar .M.Pd.I	Proposal Bab 1. Sistem Penulisan, disesuaikan dengan Pedoman Skripsi. Bab II Laudasan Teori. Teori Tentang Nilai Nilai Religius Siswa belum ada. Tambahkan : Pengertian dll. Perbaiki Daftar Isi. Sesuaikan dg Teori Baru.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Umar, M. Pd. I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Muslikhudin
NPM : 1901011105

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11/8 23	✓	<p>Ada beberapa slipi selahun after kemungkinan proposal.</p> <hr/> <p>Ug: - Canggih basis dgn - Campuran - Pukulisi dgn isi.</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47290; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Muslihudin
NPM : 1901011105

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	8/12	✓	<i>Revisi outline: Perbaiki komposisi artikel pada bab II sesuai dg aturan in alatan. h</i>	
	12/12	✓	<i>Ace outline silahkan susun bab I-III dg mengacu pada outline tersebut! h</i>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47290; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Muslikhudin
NPM : 1901011105

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Selasa, 12/12/2023		<ul style="list-style-type: none">• Sesuaikan Penulisan Skripsi dengan Pedoman Penelitian.• Tambalikan Pembalikan di landasan Teori• Perbaiki Footnote di Landasan Teori.• Perbaiki Bab 3.<ul style="list-style-type: none">- Sumber data Primer- Sumber data Sekunder	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19760605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Muslikhudin
NPM : 1901011105

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 8/24		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Teori Macam^m Upaya Guru.- Cari Penerapan yg lebih Spesifik mengenai Upaya Guru Akhlak Alkitab dalam Me-nanamkan Nilai^m Religius.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47290; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Muslihudin
NPM : 1901011105

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12/01	✓	Ace Bab I-III Lampiran penyusunan APD	
	15/01	✓	Bimbingan APD - Hinda dari penyusunan kata Tanya Apalah! - Perbaiki draft narasi ke dalam skema alim tarbi - Penyusunan APD sesuai pda konsep teori ke dalam di sub II. - Perbaiki, tulis ke urut suh.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47290; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Muslikhudin
NPM : 1901011105

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16/01 2021	~	Ace APD ~ Bilalhus menyajikan 12is Riset, Alhamdulillah gali beta di program dan bimbingan sub IV-V	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Dokumentasi



Gambar 1.1 Guru Akidah Akhlak MTS Ma'arif 01 Punggur



Gambar 1.2 Mengamati Proses Pembelajaran Akidah Akhlak MTS Ma'arif 01 Punggur



Gambar 1.3 Hasil wawancara dengan siswa MTS Ma'arif 01 Punggur



Gambar 1.4 Hasil wawancara dengan siswa MTS Ma'arif 01 Punggur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Muslikhudin atau akrab disapa Hudin, lahir di Banarjoyo, 20 Agustus 2000. Tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Desa Telogorejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung timur. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Rokhmat dan Ibu Sri Purbiati. Penulis memiliki dua saudara, perempuan dan laki-laki.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan di TK ABA Nampirejo 2006-2007, SD Negeri 2 Telogorejo tahun 2007-2013, MTs Negeri 1 Lampung Timur 2013-2016, MAN 1 METRO tahun 2016-2019, dan melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2019-2024.

Karena sejatinya kesempurnaan hanya milik Sang Maha Pencipta, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran mengenai skripsi ini, yang dapat disampaikan kepada penulis di alamat email muslikhudin011@gmail.com atau No. HP: 085179744479